

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**ANALISIS KINERJA SEKSI PEMBERANTASAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KOTA PEKANBARU DALAM PEMBERANTASAN NARKOBA DI KALANGAN
PELAJAR DAN MAHASISWA DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Administrasi Publik

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau



Sheila Nindia Arif NST

NPM : 157110274

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat serta karunia kesehatan dan petunjuk Dialah yang menuntun penulis untuk dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “ Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa “.

Sholawat beriring salam tak lupa kita tujukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dimana telah mengorbankan jiwa dan raganya demi tegaknya kalimatul haq dijagat raya ini. Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar kesarjanaan pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau, dimana penulis menekuni ilmu pengetahuan untuk menambahkan wawasan penulisan tentang ilmu sosial dan ilmu politik

Pada kesempatan yang baik ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang setulus – tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH., M. CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogya, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Bapak Hendry Andry, S. Sos., M.si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik
4. Kepada Bapak Drs. Parjiyana,. M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya serta ilmu pengetahuannya kepada saya sehingga penulis bisa memperluas wawasan.
5. Kepada Ibu Ema Fitri Lubis, S. Sos., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktunya, dan fikiran sehingga penluis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada para Dosen – dosen dan staf pengajar khususnya Adminstrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu – persatu yang mana telah mendidik dan meberikan dorongan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang banyak berjasa melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan.
8. Terkhususnya kepada Ayahanda Arifin Nasution dan Almarhumah Ibunda ku tersayang Sri Laila Kalsum Hasibuan atas dukungan, do'a, kerja keras serta cinta dan sayang yang tidak pernah putus diberikan kepada saya serta abang – abangku Angga Radistyan NST, abangku Rezi Mucholis Agasi NST, ST, dan abangku Reza Alfindino Nst yang selalu memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
9. Kepada sahabat - sahabat pejuang dunia dan akhirat, Yunita Sari, Susri Murti, Yesi Ratna Sari, Yuliyani, dan Sllvia Rahmi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat - sahabatku Siska Putriani, Nadia Medika dan Lara Nafrilla yang telah memberikan semngat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Pimpinan, Kasi Pemberantasan dan pegawai BNNK Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan telah mempermudah

12. dalam pengambilam data yang digunakan dalam penelitan ini agar penelitian ini baik dan jelas.

13. Kepada teman - teman Adminitrasi Publik angkatan 2015 terutama kelas D yang telah memberikan motivasi kepada penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas semuanya

Dalam penyusunan naskah skripsi ini penulis masih menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini untuk kesempurnaan skripsi penulis

Akhir kata hanya ucapan terimakasih yang bisa diberikan oleh penulis. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Wasslammu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 20 Agustus 2018

Penulis

Sheila Nindia Arif Nst

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PESETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF	iv
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
SURAT PERNYATAAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	16
A. Studi Kepustakaan.....	16
1. Konsep Administrasi.....	16
2. Konsep Organisasi	19
3. Konsep Manajemen.....	22
4. Manajemen Sumber Daya Manusia	25
5. Konsep Kinerja.....	27
6. Konsep Kinerja Organisasi	29
7. Indikator Kinerja	30
8. Narkoba	33
9. Pelajar dan Mahasiswa.....	37
B. Kerangka Pikiran.....	38
C. Hipotesis.....	40
D. Konsep Operasional	40

E. Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengukuran	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Tipe Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Penarikan Sampel	50
E. Jenis dan Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru	54
1. Keadaan Kota Pekanbaru	55
2. Visi dan Misi Kota Pekanbaru	59
B. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru.....	62
1. Sejarah Ringkas Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	62
2. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	63
C. Struktur Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	64
1. Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	65
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Identitas Responden	66
1. Jenis Kelamin.....	66
2. Kelompok Umur	67
3. Tingkat Pendidikan	68
B. Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	69
1. Produktivitas	71
2. Responsivitas	74
3. Responsibilitas	80
4. Akuntabilitas	83
C. Faktor - faktor penghambat yang mempengaruhi Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru.....	89
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Daftar Penyalahgunaan Narkoba di Pekanbaru yang Digolongkan Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2016 – 2018.....	8
II.2 Operasional Variabel Penelitian Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa.....	43
III.1 Tabel Populasi dan Sampel Analisis Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa.....	50
IV.1 Kota Pekanbaru Berdasarkan Luas Kecamatan	59
V.1 Distribusi Jumlah Responden berdasarkan jenis kelamin pada Seksi Pemberantasan BNNK Pekanbaru.....	67
V.2 Distribusi Jumlah Responden berdasarkan kelompok umur pada Seksi Pemberantasan BNNK Pekanbaru.....	68
V.3 Distribusi Jumlah Responden berdasarkan tingkat pendidikan pada Seksi Pemberantasan BNNK Pekanbaru	69
V.4 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Produktivitas	71
V.5 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Responsivitas.....	75
V.6 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Responsibilitas	80
V.7 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Akuntabilitas	84
V.8 Rekapitulasi Tanggapan responden penelitian terhadap kinerja seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikiran Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa.....	39
IV.1 Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Peneitian Tentang Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Dikalangan Pelajar dan Mahasiwa	102
2. Wawancara Penelitian Tentang Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Dikalangan Pelajar dan Mahasiwa	109
3. Photo Dokumentasi Penelitian Tentang Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Dikalangan Pelajar dan Mahasiwa	117
4. SK Dekan Fisiopol UIR No. 611/UIR0Fs/Kpts/2018 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi an. Sheila Nindia Arif Nst.....	122
5. Surat Keterangan Tertanggal 14 Mei 2019 dari UPT Pendapatan Pekanbaru Kota Dinas Pendapatan Provinsi Riau, Tentang Pelaksanaan Riset dan Pengumpulan Data an Sheila Nindia Arif Nst	123
6. Surat Keterangan Tertanggal 14 Mei 2019 dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tentang Rekomendasi Penelitan an Sheila Nindia Arif Nst.....	124
7. Surat Keterangan Penelitian dari Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	125

8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi No. 1690/A_UIR/FS-5/2019.....126
9. Daftar Tabel Rekapitulasi Data Telly Seluruh Responden Mengenai Penelitian Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Peredaran Narkoba dikalangan Pelajar dan Mahasiswa.....127



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sheila Nindia Arif NST
NPM : 157110274
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri (tidak plagiat) yang saya tulis sesuai dengan kaidah - kaidah metode ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan adminstrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya telah melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 10 Juli 2019

Pelaku Pernyataan

Sheila Nindia Arif Nst

**ANALISIS KINERJA SEKSI PEMBERANTASAN BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KOTA PEKANBARU DALAM PEMBERANTASAN NARKOBA
DI KALANGAN PELAJAR DAN MAHASISWA DI KOTA PEKANBARU**

ABSTRAK

Oleh

Sheila Nindia Arif Nst

Kata Kunci : Kinerja Organisasi, Pemberantasan, Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru sudah sangat tinggi. Di Pekanbaru sendiri penyalahgunaan narkoba tidak hanya sebagai konsumen melainkan juga sebagai tempat transit atau peredaran narkoba. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dibentuklah sebuah lembaga yang tugasnya memberantas narkoba, yaitu Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dan juga untuk mengetahui kendala-kendala Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Kinerja Organisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan. Untuk populasi dan sampel peneliti mengambil keseluruhan pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru yang berjumlah 7 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dengan menyebarkan kuisioner kepada seluruh responden yang berjumlah 5 orang dengan cara sensus dan wawancara yang ditujukan kepada Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dan Kasi Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru. Sedangkan analisa yang digunakan adalah deksriptif kuantitatif yang diolah dengan menggunakan metode skor. Dan dari hasil analisa yang peneliti lakukan dengan menggunakan indikator penelitian : Produktivitas, Responsibilitas, Responsivitas dan Akuntalitas, dapat dilihat kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Tercapai. Walaupun ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan dalam pemberantasan narkoba.

**ANALYSIS PERFORMANCE OF THE ERADICATION SECTION OF
NATIONAL NARCHOTICS AGENCY OF PEKANBARU CITY IN THE
ERADICATION OF DRUGS AMONG STUDENTS**

ABSTRACK

By

Sheila Nindia Arif Nst

Keyword : Organizational Performance, Eradication, Drug Abuse

Drug abuse ini the city if Pekanbaru is already very high. In Pekanbaru itself drug abuse is not only as a consumer but also as a place of transit or drug trafficking. To overcome this problem, an institution was formed to eradicate drugs, namely the National Narcotics Agency in the citu of Pekanbaru. The purpose of this study is to detemine and analyze the performance of the National Narcotics Agency eradiction section of Pekanbaru drug eradiction among student and also to find out the constraints of the performance of of the National Narcotics Agency eradiction section of Pekanbaru drug eradiction among student. In this study researchers used organizational performance theory. This study uses quantitative research with data collection techniques using interview questionnaires and observastions to delve deeper into the information needed for the population and the study sample took all employees of the Pekanbaru National Narcotics Agency eradiction section totaling 7 people. Using primary data taken by distributing questionnaires to all respondents totaling 5 people by means of census and interview addressed to the head of the National Narcotic Agency of Pekanbaru City and Kasi in the field of eradicting in the National Narcotic Agency of Pekanbaru City. While the data analysis used is descriptive quantitative which is processed using the scor method. From the result of the analysis that research conducted using productivity researsh indicators, responsibility, responsiveness and accountability, can be seen the performace of National Narcotic Agency Pekanbaru City is achieved. Although there are several things that hinder the implementation of drug eradiction.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktivitas kerjas-sama sejumlah manusia di dalam organisasi untuk mencapai suatu atau sejumlah tujuan yang disepakati sebelumnya. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya (Yussa dan Andry 2015 ; 10).

Dalam menjalankan suatu kegiatan administrasi dibutuhkan organisasi. Organisasi itu sendiri merupakan wadah atau tempat kegiatan administrasi dijalankan. Adanya tujuan yang hendak dicapai dan juga adanya tugas - tugas yang harus dilakukan serta peralatan dan sarana prasaran yang mendukung setiap aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi ini merupakan suatu tempat dimana administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan atau aktifitas organisasi. Tanpa adanya suatu administrasi didalam organisasi, maka tujuan organisasi akan sulit diapai secara efektif dan efisien.

Ilmu organisasi merupakan bagian dari ilmu administrasi karena organisasi merupakan salah satu unsur administrasi. Menurut S. Prajudi Atmosurdi (Wursanto 2003 ; 53) organisasi itu sebagai struktur tata - pembagian kerja dan struktur tata - hubungan kerja antara sekelompok orang - orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama – sama mencapai suatu tujuan yang tertentu.

Suatu organisasi itu akan tetap berjalan memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk mempertahankan serta menjalankan organisasi-nya. Ilmu dan strategi itu sendiri terdapat didalam konsep manajemen, yang dimana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya pencapaian tujuan dengan memberdayakan dan juga mengoptimalkan suatu bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan suatu aktifitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Terry (Sadili 2006 ; 18) manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran - sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber - sumber daya lainnya.

Manajemen yang baik itu dikelola oleh sumber daya manusia yang baik juga. Dalam suatu organisasi sumber daya manusia ini merupakan suatu faktor yang sangat penting. Karena sumber daya manusia mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen sumber daya manusia ini berhubungan dengan sistem

rancangan formal dalam suatu organisasi untuk menentukan efektifitas dan efisiensi untuk mewujudkan sasaran suatu organisasi. Karena sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetapi apa yang sumber daya manusia lakukan.

Tujuan nasional Negara sebagaimana yang ditegaskan dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 yang diwujudkan melalui pelaksanaan penyelenggaraan Negara yang berkedaulatan rakyat dan demokrasi dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Penyelenggaraan Negara dilaksanakan melalui pembangunan nasional dalam aspek kehidupan bangsa yang dilaksanakan oleh penyelenggara Negara, yaitu berbagai lembaga tinggi Negara yang diberi wewenang oleh pemerintah dan bersama-sama segenap rakyat Indonesia di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia.

Pemerintah Indonesia terbagi ke dalam tiga kategori tingkatan pemerintahan yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa yang dimana setiap hubungan wewenang ini diatur dengan undang-undang yang memperhatikan kekhususan dan keragaman dari daerah. Yang dimana hubungan tadi merupakan satu kesatuan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya, termasuk satu kesatuan dalam menghadapi permasalahan – permasalahan yang kerap kali muncul. Keberhasilan pemerintah pusat ini didukung dengan keberhasilan dari pemerintah

daerah dan juga dari pemerintah desa, karena semuanya memiliki tugas dan peranan untuk membawa kearah pembangunan kearah yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di Indonesia pusat segala aktivitas ekonomi, sosial dan budaya. Seperti halnya kota-kota lain yang sedang berkembang, Pekanbaru juga ikut merasakan fenomena yang serupa. Perkembangan yang pesat seperti berdirinya kantor-kantor, pusat perbelanjaan, sarana perhubungan, pabrik, sarana hiburan dan sebagainya tak pelak mendorong para urban untuk mengadu nasib. Bagi yang mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup bukan tidak mungkin mereka mampu bertahan di kota ini. Letaknya yang cukup strategis membuat Provinsi Riau menjadi jalur masuknya paham radikalisme dan peredaran narkoba. Keadaan ini berdampak bagi Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru menjadi kawasan yang rentan terhadap penyeludupan peredaran narkoba di kalangan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan narkoba, pemerintah Indonesia terus berinovasi dan berupaya untuk memberantas peredaran narkoba ataupun narkoba yang dimana pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Saat ini, masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia sangat memprihatinkan, bahkan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Kondisi seperti ini semakin parah dikarenakan banyak sekali ditemukannya kasus penyalahgunaan narkoba khususnya pada

golongan remaja, pelajar, pengusaha, bahkan pejabat-pejabat negara serta aparat penegak hukum sekalipun, hal ini tentu sangat disayangkan sekali. Berbagai upaya dilakukan dalam mengatasi permasalahan narkoba ini dengan melakukan koordinasi dari berbagai pihak, baik pemerintah, polisi maupun lembaga swadaya masyarakat dan pakar yang ahli dalam bidang narkoba. Walaupun sudah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi peredaran narkoba ini tetap saja masih belum bisa mengatasi penyalahgunaan narkoba. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan semakin mudah diakses menjadikan Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Indonesia pusat segala aktivitas ekonomi, sosial dan budaya. Di Kota Pekanbaru sendiri penyalahguna narkoba tidak hanya sebagai konsumen melainkan juga sebagai transit ataupun peredaran narkoba. Dikarenakan Pekanbaru merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga seperti Negara Malaysia dan Singapura yang dimana akan memudahkan keluar masuknya narkoba ke Pekanbaru dan juga daerah Pekanbaru terdiri dari beberapa daerah – daerah yang memiliki pulau – pulau kecil yang memungkinkan untuk melakukan transaksi jual beli narkoba.

Berkembangannya teknologi dan zaman yang sudah canggih di kota Pekanbaru membuat banyaknya fenomena social yang muncul dikarenakan beberapa faktor yaitu adanya kesenjangan antara unsur – unsur ekonomi dan kebudayaan dari masyarakat itu sendiri. Menurut Soerjono Soekanto masalah social sendiri terdiri dari beberapa kategori yaitu faktor ekonomi, dalam masalah ekonomi ini biasanya masalah kemiskinan, pengangguran dan lain – lain. Dalam hal ini yang harus bertanggung

jawab adalah pemerintah yang dimana harus menyediakan lapangan pekerjaan. Dikarenakan jika masyarakat mengalami yang namanya masalah ekonomi ini bisa menjadi salah satu faktor untuk melakukan tindak kejahatan dan juga masalah ekonomi ini merupakan acuan untuk melihat apakah Negara itu maju atau tidaknya.

Yang kedua faktor psikologis, faktor ini biasanya berpengaruh terhadap karakter ataupun sifat seseorang. Yang ketiga faktor budaya, dengan berkembangnya budaya yang ada ini akan menimbulkan masalah social, contohnya saja sudah banyak remaja yang mengikuti gaya pergaulan yang bebas seperti di Negara Amerika. Yang terakhir faktor biologis, dalam hal ini menyebabkan masalah sosial seperti gizi buruk, penyakit menular dan sebagainya. Berdasarkan beberapa faktor – faktoryang telah diuraikan tadi dapat dicontohkan beberapa permasalahan sosial yang sedang marak terjadi dikehidupan masyarakat, yaitu kekerasan, mabuk – mabukkan, seks bebas dan yang paling marak adalah peredaran dan penyalahgunaan obat – obatan. Masalah narkoba bukanlah masalah baru dan bukan hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia saat ini. Di Pekanbaru sendiri masalah narkoba ini sangatlah marak, terlihat masih banyaknya para pengedar narkoba yang mengedarkan narkoba di Pekanbaru. Pada awalnya zat narkotika ditemukan orang yang penggunaannya ditujukan untuk kepentingan di bidang pengobatan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, maka obat-obat semacam narkotika beragam pula cara pengolahannya. Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu dari penyakit masyarakat karena kejahatan narkoba ini sendiri merupakan suatu kejahatan yang

terencana yang dimana bersifat transnasional dan berdimensi internasional dan dilakukan menggunakan modus operandi yang tinggi dan juga menggunakan teknologi canggih. Bahkan sampai sekarang para ahli di berbagai bidang pun belum sepenuhnya mampu memecahkan masalah ini secara optimal.

Awalnya peredaran narkoba di Pekanbaru hanyalah dikalangan pebisnis tapi dengan berkembang teknologi menyebabkan penyebaran narkoba ini sampai ke kalangan para remaja dan mahasiswa yang dimana seharusnya mereka menghabiskan waktunya untuk belajar dan hal - hal yang berguna. Sekarang ini sangatlah sulit untuk mengantisipasi peredaran narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa, terbukti dari masih adanya peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini ada daftar tabel yang berisikan daftar penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

Tabel 1.1 Daftar Penyalahgunaan Narkoba di Pekanbaru Pada Tahun 2016 - 2018

NO	TAHUN	PEKERJAAN					JUMLAH
		UMUM	SD	SMP	SMA	MAHASISWA	
1	2016	59	1	-	3	1	64
2	2017	111	3	4	4	4	122
3	2018	98	7	4	4	5	113

Sumber : BNNK Pekanbaru 2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba mengalami turun - naik. Dapat dilihat pada tahun 2016 terdapat 64 kasus yang berhasil ditangani oleh Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dengan jumlah penyalahgunaan di kalangan umum yaitu 59 orang lalu dikalangan SD 1 orang, di kalangan SMP tidak ada, dikalangan SMA 3 orang dan dikalangan mahasiswa sebanyak 1 orang, kemudian pada tahun 2017 penyalahgunaan narkoba ini mengalami kenaikan yaitu 122 kasus dengan tingkat penyalahgunaan dikalangan umum sebanyak 111, dikalangan SD sebanyak 1 orang, dikalangan SMP sebanyak 4 orang lalu dikalangan SMA sebanyak 4 orang dan dikalangan Mahasiswa sebanyak 4 orang, dan pada tahun 2018 penyalahgunaan narkoba yaitu 113 kasus. Dikalangan umum sebanyak 98 orang, dikalangan SD sebanyak 7 orang, dikalangan SMP 4 orang, dikalangan SMP 4 orang dan dikalangan SMA 4 orang lalu dikalangan mahasiswa

sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun itu masih banyak terjadi. Terutama dikalangan pelajar dan mahasiswa khususnya dikalangan pelajar.

Karena hal ini pemerintah Pekanbaru menerapkan program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) yang dimana dengan adanya program ini diharapkan mampu menekan pengguna narkoba, khususnya di Provinsi Riau, yang dalam pemberantasan narkoba ini dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Pekanbaru. Banyak upaya yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba, yaitu dengan melakukan sosialisasi ke lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan sampai ke lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru melakukan koordinasi dengan antar instansi Pemerintah Kota Pekanbaru, salah satu nya dengan mengajak sekolah dan lembaga swadaya masyarakat, BNN Kota Pekanbaru melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang bahaya narkoba dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Di dalam Keputusan Presiden no 17 Tahun 2002 dinyatakan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam kegiatan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, yang dimana Pemerintah Kota Pekanbaru bersama Badan Narkotika

Provinsi Riau dan Badan Narkotika Kota Pekanbaru melaksanakan beberapa bentuk koordinasi yaitu :

- a. Koordinasi dalam bidang Pencegahan, yaitu dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, mendorong dan menggugah kesadaran masyarakat untuk tidak mengkonsumsi narkoba, serta membangkitkan peran aktif serta kepedulian masyarakat untuk memerangi narkoba.
- b. Koordinasi dalam bidang Rehabilitasi, yaitu dilakukan dengan cara medis dan spritual dalam mengobati orang yang telah mengkonsumsi narkoba yang bertujuan untuk menyembuhkan dan memulihkan kesehatan fisik dan mental jiwa dri pda pemakai narkoba.
- c. Koordinasi dalam bidang Penegakan Hukum, menggelar operasi rutin dengan target daerah merah (kawasan jual-beli) untuk dijadikan kawasan wilayah bebas narkoba.

Selain melakukan koordinasi dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi Pekanbaru, Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru juga melakukan koordinasi dengan lembaga Pemerintah Kota Pekanbaru, bentuk koordinasi yang dilakukan antara lain :

- a) Dengan membentuk satgas yang dimana terdiri dari unsur berbagai instansi pemerintah Kota Pekanbaru yang sesuai dengan tugas, pokok dan kewenangan, contoh nya seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
- b) Perumusan dan menyusun kebijakan teknis pemberdayaan masyarakat, pencegahan dan pemberantasan dibidang P4GN di wilayah Kota Pekanbaru.
- c) Melaksanakan pembinaan teknis di bidang P4GN dengan instansi di lingkungan BNN.
- d) Melaksanakan peyidikan dan penyelidikan peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

- e) Melakukan pelayanan dan pembinaan di lingkungan Badan Narkotika Nasional.
- f) Peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi terkait dengan penyalahgunaan atau pecandu narkoba.

BNN (Badan Narkotika Nasional) ini sendiri merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggungjawab kepada Presiden. BNN (Badan Narkotika Nasional) berkedudukan di ibukota negara dengan wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Negara Republik Indonesia, yang diharapkan dengan adanya kerjasama ini akan menekankan tingkat peredaran narkoba.

Dalam upaya pemberantasan narkoba di Indonesia sendiri itu telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru disini sebagai aparat penegak hukum berwenang untuk melakukan penanggulangan tindak pidana atau kejahatan berupa pencegahan dan pemberantasan hukum yang dimana telah diatur pada Peraturan Presiden No. 23 Tahun 2010 Tentang Tugas Badan Narkotika Nasional. Tugas dari Badan Narkotika Nasional yang kemudian dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional disetiap daerah yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut

- a) Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- b) Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika

- c) Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Republik Negara Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- d) Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat
- e) Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- f) Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- g) Melakukan kerja sama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- h) Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika
- i) Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
- j) Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang

Adapun yang menjadi tugas dan fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru antara lain berikut :

Tugas

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan Nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkotika
3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika
4. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika

Fungsi :

- 1) Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang P4GN dalam wilayah kota Pekanbaru
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dalam wilayah kota Pekanbaru
- 3) Pelaksanaan layanan hukum dan kerjasama dalam wilayah kota Pekanbaru
- 4) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama P4GN dengan instansi Pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka fenomena yang terdapat dalam :

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru belum mampu melaksanakan pemberantasan narkotika secara maksimal dikarenakan jumlah petugas yang berada dilapangan sedikit, sehingga hal ini menghambat proses pemberantasan narkotika.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti fasilitas yang dimiliki Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru belum terlalu lengkap. Dalam hal ini contohnya kendaraan dan senjata.
3. Dari tabel I.1 terlihat bahwa pengguna narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dan fenomena atau gejala yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan hasil sementara adalah :

1. Bagaimanakah Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa
2. Apa saja kendala-kendala kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa.
 - b. Untuk mengetahui kendala - kendala Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis
Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pelayan dan juga

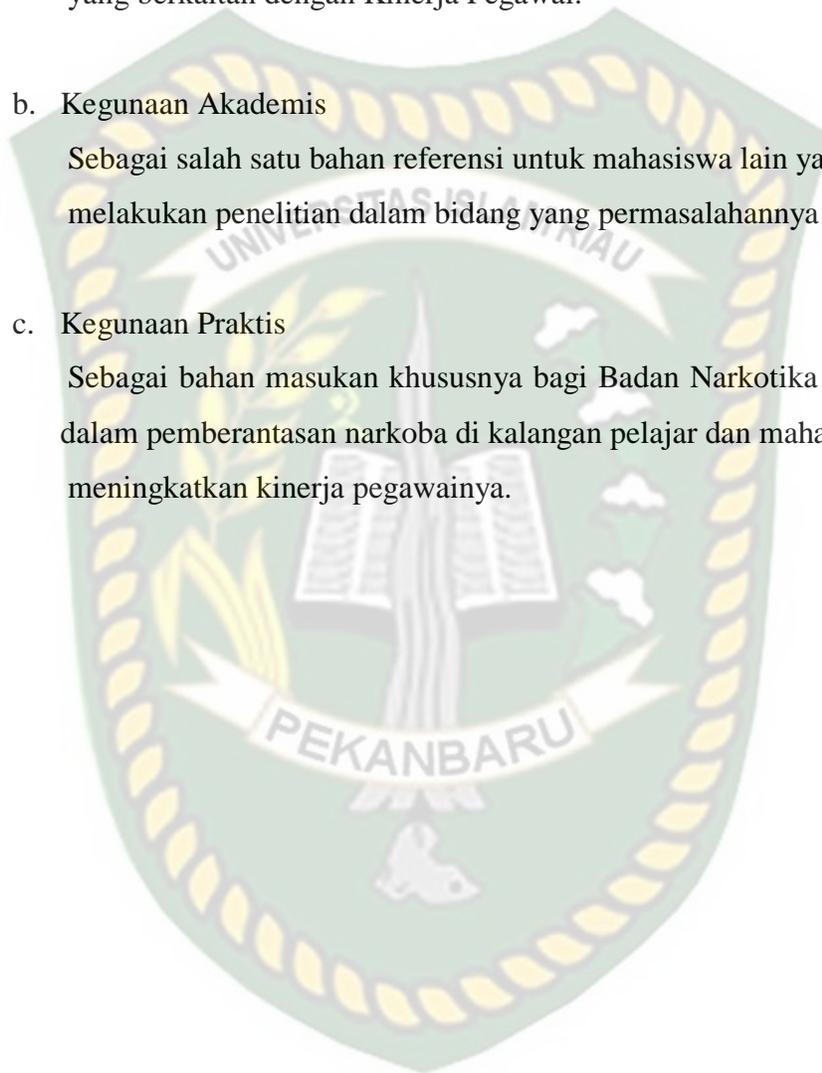
sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Administrasi dalam hal ini yaitu mengenai Administrasi Publik yang berkaitan dengan Kinerja Pegawai.

b. Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu bahan referensi untuk mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang permasalahannya yang sama.

c. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan khususnya bagi Badan Narkotika Nasional Kota dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dalam meningkatkan kinerja pegawainya.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian karya ilmiah atau suatu penelitian diperlukan konsep landasan atau pijakan sebagai pedoman untuk mengemukakan dan memahami permasalahan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dilihat konsep teori yang berhubungan dengan penelitian ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Konsep Administrasi

Ilmu administrasi tidak dapat jauh dari yang namanya ilmu manajemen dan organisasi. Bahkan definisinya hampir - hampir mirip, namun ada perbedaannya yang sangat mendasar antara ketiganya. Seperti yang dikutip dari *The Early Sociology Organization and Management* yang disunting oleh Kenneth Thomson (2003), bahwa definisi dari administrasi, organisasi dan manajemen tidaklah jauh berbeda, ketiganya berkaitan dengan studi kemanusiaan sebagai objek utamanya. Perbedaan utama antara seni dan ilmu sangatlah tipis diantaranya Ilmu manajemen tidak dapat bekerja tanpa elemen kemanusiaan. Sedangkan administrasi sendiri adalah dua orang atau lebih yang bersatu guna mencapai tujuan secara bersama-sama.

Menurut Waldo (Syafiee 2003: 33) administrasi negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.

Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya (Yussa dan Andry 2015: 10)

Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siagian 2004 : 2).

Administrasi adalah rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat-menyurat (koresponden) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya. Jadi administrasi adalah serangkaian kegiatan ketatausahaan atau kesekretariatan berupa surat - menyurat dan pengelolaan data atau keterangan tertulis lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Zulkifli 2005: 16)

Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktivitas kerjas-sama sejumlah manusia di dalam organisasi untuk mencapai suatu atau sejumlah tujuan yang disepakati sebelumnya. Konsep administrasi secara luas juga diartikan sebagai petunjuk bagi seseorang dalam memimpin dan mengontrol dari suatu kelompok atau individu untuk mencapai sejumlah tujuan.

Menurut Leonardo D. White (dalam Syafie 2003: 4) ,mendefinisikan administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada usaha kelompok – kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil.

Sedangkan menurut Adams (Syafri 2012: 8) administrasi adalah kemampuan mengkoordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain di dalam satu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan - kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Menurut Gie (Syafie 2003: 4) administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan pokok yang dimaksudkan mencakup unsur - unsur umum administrasi dalam perspektif proses.

Menurut Hadari Nawawi administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prioritas utama administrasi adalah terciptanya tingkat efektivitas dan efisiensi yang optimal, baik dalam melaksanakan aktivitas - aktivitas utama dan aktivitas penunjang maupun dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Bertitik tolak dari teoritis konsep administrasi baik dalam arti sempit maupun luas (keseluruhan proses kerjasama), menunjukkan adanya sejumlah aspek utama yang menjadi motor penggerak untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi organisasi. Aspek - aspek dimaksud meliputi :

1. Organisasi
2. Manajemen
3. Kepemimpinan
4. Pengambilan Keputusan

5. Human Relations
6. Informasi
7. Sumberdaya Manusia

Dari beberapa definisi diatas, maka penulis mencoba merumuskan definisi admintrasi, administrasi merupakan beberapa pekerjaan atau proses kerja sama yang membutuhkan usaha dan merupakan pekerjaan yang sudah terencana yang dimana dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Konsep Organisasi

Dalam pelaksanaan Administrasi, organisasi merupakan suatu tempat yang dimana Adminsitration dijalankan sesuai tugas dan fungsi nya. Karena tanpa adanya administrasi didalam suatu organisasi maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Organsasi berasal dari bahasa Yunani *organon*, yang berarti “ alat “ (*tool*). Kata ini masuk ke bahasa Latin, menjadi *organization* dan kemudian ke bahasa Prancis (abad ke -14) menjadi *organization*. Organisasi memiliki dua jenis yaitu organisai formal yaitu kumpulan dari orang atau lebih yang mengikat diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar serta dengan hubungan kerja yang rasional, contoh : Perseroan Terbatas (PT), sekolah, Negara, dan sebagainya. Yang kedua adalah organisasi informal yaitu kumpulan dua orang atau lebih yang

mengikata diri dengan suatu tujuan bersama secara tidak sadar, contohnya : arisan, kunjungan wisata dan sebagainya.

Menurut S. Prajudi Atmosurdiyo (Wursanto 2003: 53) organisasi itu sebagai struktur tata - pembagian kerja dan struktur tata - hubungan kerja antara sekelompok orang - orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama – sama mencapai suatu tujuan yang tertentu.

Menurut Siagian (dalam Yussa dan Andry 2015: 14) mendefinisikan organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terkait dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang yang disebut bawahan.

Benard (dalam Henki dan Zahrida 2015: 238) menyebutkan organisasi formal adalah organisasi yang terbentuk dengan sadar, dikoordinasikanm tingkah laku karyawan dibimbing oleh peraturan dan prosedur, maka orang yang mengerjakan tersebut tidak mempunyai kebebasan atas apa yang dikerjakan, kapan pekerjaan itu harus diselesaikan dan bagaimana pekerjaan itu harus dilakukan. Para karyawan senantiasa menangani masukan yang sama, memproses masukan yang sama, serta menghasilkan keluaran yang sama dan konsisten. Dalam organisasi formal, terdapat uraian jabayan yang tegas, banyak peraturan organisasi, dan prosedur yang telah dirumuskan dengan jelas mencakup proses kerja.

Benard juga mengemukakan bahwa inti organisasi formal ialah tujuan umum, yang sadar dan bahwa organisasi formal lahir apabila orang - orang (1) dapat berkomunikasi satu sama lain, (2) bersedia untuk bertindak, dan (3) secara bersama - sama mempunyai tujuan atau sasaran yang sama. Organisasi formal berkaitan dengan :

- 1) Spesialisasi tenaga kerja yang tinggi (seperti pada industri mobil dan motor) adalah atas pengembangan prosedur dan aturan kerja tertulis.
- 2) Delegasi wewenang yang tinggi menciptakan kebutuhan pengecekan penggunaannya. Konsekuensinya, organisasi menulis panduan pembuatan keputusan dan mendesak laporan akan penggunaan wewenang.
- 3) Departemen fungsional menjadikan pekerjaan dengan tingkat kesamaan yang besar. Dasar ini mendorong penggabungan pekerjaan yang membuat suatu jabatan seperti : akuntan, perekaysaan dan masisnis, karena kesamaan pekerjaan dan sifat yang agak langsung dari aktivitas departemen, manajemen bisa mengembangkan dokumen tertulis untuk mengatur aktifitas.
- 4) Rentang kendali yang lebar mendorong supervisi “ satu lawan satu “. sesungguhnya manajer menghadapi begitu banyak bawahan untuk bisa menggunakan dasar “ satu lawan satu “.

Menurut Zulkifli (2005:74) mengatakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerjasama. Dan juga mencakup rangkaian aktifitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi. Menurut Hasibuan (2015:5) organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal dari dua atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama dua orang atau lebih yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti “mengatur atau mengelola” sedangkan kata *man* “manusia”. Kalau kedua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti “mengelola atau mengatur manusia”. Definisi manajemen telah berkembang sedemikian rupa sehingga akan dijumpai variabel definisi manajemen.

Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam (human and natural resources) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2005: 9)

Menurut Siagian manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Yussa dan Andry, 2015: 12)

Menurut Hasibuan (2014:1), manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber - sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dasar - dasar manajemen yaitu :

1. Adanya kerja sama antara sekelompok orang dalam ikatan formal

2. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai.
3. Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.
4. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
5. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.

Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni. Ilmu merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang telah diorganisasikan secara sistematis dan telah diuji kebenarannya melalui pengamatan atau percobaan dengan cermat dan teliti. Sedangkan pengetahuan adalah keseluruhan fakta – fakta, nilai – nilai, asas – asas dan keternagan – keterangan yang diperoleh melalui belajar, penelaahan, ilham, instuisi dan pengalaman.

Liang Lee (Sadili 2006:18) mendefinisikan bahwa manajemen adalah seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas *human* dan *natural resources* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Menurut Terry (Sadili 2006;18) manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran - sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber - sumber daya lainnya.

Menurut Amirullah Haris Budiono (Karyoto 2016:2) manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan menintegrasikan kegiatan – kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.

Focus studi manajemen adalah menciptakan efektivitas dan efisiensi, sedang locusnya adalah berbagai bentuk dan jenis organisasi. Kedua prapta ini sama - sama memandang manusia sebagai sumberdaya strategis setiap organisasi. Oleh karena itu, penelaahan setiap fungsi manajemen umumnya tertuju kepada peranan sumberdaya manusia sebagai pengguna dan pengelola sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi. Adapun fungsi - fungsi manajemen tersebut adalah :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengambilan Keputusan (*decision making*)
3. Pengorganisasian (*organizing*)
4. Penyusunan staf (*staffing*)
5. Pengarahan (*directing*)
6. Pelatihan (*training*)
7. Pemberian motivasi (*motivating*)
8. Penggerakan (*actualing*)
9. Pemimpinan (*leading*)
10. Pengkoordinasian (*coordinating*)
11. Pengawasan (*controlling*)
12. Pelaporan (*repoting*)
13. Penilaian(*evaluating*)
14. Penyempurnaan (*correting*)

15. Pengendalian (*reining*)

16. Penganggaran (*budgetting*)

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan terjemahan dari *human resource*. *Human resource* diartikan manusia, sedangkan *resource* adalah sumber sehingga terjemahan langsungnya adalah sumber daya manusia sebagaimana diterjemahkan di Malaysia. Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang paling vital bagi organisasi, terdapat dua alasan dalam hal ini pertama sumber daya manusia mempengaruhi efisiensi dan efektifitas organisasi yang kedua karena sumber daya manusia merupakan pengeluaran utama organisasi dalam menjalankan bisnis. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam suatu organisasi organisasi untuk menentukan efektifitas dan efisiensi untuk mewujudkan sasaran dari suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang – orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi yang memerlukannya.

Menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan (dalam Zulkifli, 2015:1) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Mutiara S. Panggabean (Zulkifli, 2016:2) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Unsur manajemen sumber daya manusia adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan. Dalam manajemen sumber daya manusia memiliki beberapa fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan potensi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian.

Hasibuan (2012:7) mengatakan bahwa dengan adanya manajemen sumber daya manusia guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.

Unsur - unsur manajemen itu antara lain adalah :

- a. Man : Man dalam organisasi politik diartikan sebagai sesuatu yang sangat menentukan karena manusia yang membuat tujuan melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa manusia tidak akan ada proses kerja.
- b. Money : Uang penting dalam sebagai alat ukur dan alat ukur mengenai suatu usaha (besar kecilnya perusahaan diukur dari jumlah perputaran uang).
- c. Materials (bahan-bahan/perlengkapan) : Manajemen ada karena adanya kegiatan manusia, secara bersama-sama untuk mengurus materi
- d. Machines (alat-alat) : Mesin sebagai alat bantu kerja, memudahkan melaksanakan pekerjaan, memberikan keuntungan terhadap tenaga

kerja, penggunaannya sangat tergantung kepada manusia serta mempermudah tujuan manusia.

- e. Method (cara-cara kerja) : Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung pada cara pelaksanaannya dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah pekerjaan.
- f. Market : Market dalam organisasi publik diartikan sebagai masyarakat atau warga negara anggota organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengelolaan yang terencana dan tersusun guna untuk mencapai tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Yang memiliki beberapa pendekatan dan fungsi yang gunanya untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Konsep Kinerja

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolok ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolok ukur keberhasilannya.

Kinerja organisasi dewasa ini telah menjadi sorotan public, hal ini karena timbulnya iklim demokratisasi dan keterbukaan. Disamping itu, selama ini

pengukuran keberhasilan maupun kegagalan dari suatu organisasi menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit dilakukan secara objektif.

Wexley dan Yuki 1997 (Sinambela 2012:8) kinerja merupakan implementasi dari teori keseimbangan yang mengatakan bahwa seseorang akan menunjukkan prestasi kerja yang optimal bila ia mendapatkan manfaat (*benefit*) dan terdapat adanya rangsangan (*inducement*) dalam pekerjaan secara adil dan masuk akal (*reasonable*).

Menurut Rivai, Basri (Sinambela 2012:8), kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Sedangkan kinerja menurut Cascio (2013:693) adalah sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tum tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap focus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian.

Definisi ini menjelaskan makna kinerja sebagai suatu penilaian terhadap hasil perilaku individu yang ada didalamnya termasuk bagaimana pengukuran tentang baik dan buruknya tindakan individu tersebut dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.

Menurut Andrew E. Sikula (1981) yang dikutip AA. Anwar Prabu M. (2000:73-74) mengemukakan bahwa ruang lingkup pengukuran kinerja berumuskan 5W + 1H, yaitu :

1. *Who* (siapa), pertanyaan ini mencakup siapa yang harus dinilai dan siapa yang harus menilai.
2. *What* (apa), pertanyaan ini mencakup objek/materi yang dinilai (hasil kerja, kemampuan, sikap, kepemimpinan, dan motivasi) dan dimensi waktu (kemampuan saat ini dan potensi yang akan datang)
3. *Why* (mengapa), pertanyaan ini diupayakan mampu menjawab tujuan dari pengukuran kinerja, seperti untuk memelihara potensi kerja, menentukan kebutuhan pelatihan, dasar pengembangan karier, maupun dasar promosi jabatan
4. *When* (bilamana), pertanyaan ini mencakup kapan pengukuran harus dilakukan, apakah secara formal (periodik) ataukah secara informal (terus menerus)
5. *Where* (dimana), pertanyaan ini mencakup apakah penilaian harus dilakukan ditempat kerja atau diluar tempat kerja (melalui jasa konsultann)
6. *How* (bagaimana), pertanyaan ini mencakup apakah penilaian harus dilakukan dengan metode tradisonal (*rating scale, employer comprason*), ataukah metode modern (*management by objective, assessment centre*).

6. Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi (*organizational performance*) adalah ukuran seberapa efisiensi dan efektif organisasi dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Jadi efektivitas dan efisiensi merupakn kriteria umum kinerja dari organisasi. Efisiensi (*efficiency*) adalah kemampuan meminimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran organisasi. Efisiensi terkait dengan terminologi *doing things right* (melakukan sesuatu dengan benar) sehingga diistilahkan menjadi berdaya guna. Semakin efisiensi suatu pekejaan berarti semakin hemat penggunaan sumber dayanya. Sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai sasaran. Efektivitas terkait dengan terminologi *doing the right things* atau melakukan sesuatu yang benar,

sehingga diistilahkan menjadi berhasil guna. Menurut Mahsun kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang bertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006:25).

Sedangkan menurut Keban kinerja (*Performance*) dalam organisasi didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil “ *the degree of accomplishment* ” atau kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara berkesinambungan (Keban, 2003:43).

7. Indikator Kinerja

Kriteria yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran-ukuran tertentu merupakan simpulan dari indikator kinerja. Manajemen suatu organisasi yang baik dan akuntabel membutuhkan suatu indikator kinerja untuk mengukur sukses atau tidaknya sebuah organisasi tersebut. Pemanfaatan indikator kinerja sangatlah penting karena indikator kinerja memberikan sudut pandang bagaimana kedepannya suatu organisasi tersebut sehingga dapat menunjukkan pada aspek kinerja manakah yang perlu atau yang harus diobservasi.

Dwiyanto (2006:50) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu:

- a) Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektifitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai ratio antara input dengan output.

- b) Kualitas Layanan, banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik yang muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Dengan demikian menurut Dwiyanto kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja birokrasi publik.
- c) Responsivitas, yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimaksudkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan birokrasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- d) Responsibilitas, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit.
- e) Akuntabilitas, yaitu menunjuk seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

Mahsun (2006:31) mengemukakan bahwa organisasi publik memiliki sifat dan karakteristik yang unik. Sehingga organisasi sektor publik memerlukan ukuran penilaian kinerja yang lebih luas, tidak hanya mengukur tingkat finansial dan tingkat efisiensi. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Indikator masukan (input) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.
2. Indikator proses (process) adalah ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan.
3. Indikator keluaran (output) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau nonfisik.
4. Indikator hasil (outcome) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah yang mempunyai efek langsung.
5. Indikator manfaat (benefit) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
6. Indikator dampak (impact) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif

Dari beberapa indikator yang dikemukakan ahli tersebut, peneliti menggunakan indikator kinerja menurut Agus Dwiyanto dalam menilai kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru. Indikator ini menilai dari produktivitas, kualitas pelayanan, responsibilitas, responsivitas dan akuntabilitas. Dari kelima indikator tersebut penulis hanya menggunakan empat indikator, yang dimana indikator ini berkaitan dengan permasalahan yaitu :

1. Produktivitas adalah konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktivitas

dirasa terlalu sempit dan kemudian General Accounting Office (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting

2. Responsivitas adalah Isu mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.
3. Responibilitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda, dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. Akuntabilitas adalah menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

8. Konsep Narkoba

A. Pengertian Narkoba

Narkoba disebut juga NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya.) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, dapat berpengaruh pada kerja otak (susunan

saraf pusat) dan sering kali menimbulkan ketergantungan serta dapat menyebabkan gangguan pada fisik, psikis dan fungsi sosial. (sumber: Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika)

Menurut Ghoodse (2002) narkoba ialah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, saat zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka akan terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi dengan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga jika zat tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.

B. Jenis - Jenis Narkoba

Dalam penggolongannya terdapat beberapa jenis-jenis narkoba yaitu:

a. Narkotika

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika bahwa narkotika diartikan dengan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini (UU No. 22/1997 Tentang Narkotika) yang kemudian ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 6 bahwa narkotika dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Narkotika Golongan I adalah Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
2. Narkotika Golongan II adalah Narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan
3. Narkotika Golongan III adalah Narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, digunakan untuk mengobati gangguan jiwa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997).

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1997, narkoba jenis psikotropika dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu::

- 1) Golongan I sangat tinggi menimbulkan ketergantungan dan selain untuk ilmu pengetahuan dinyatakan sebagai barang terlarang, sehingga dilarang keras digunakan atau diedarkan di luar ketentuan hukum.
- 2) Golongan II adalah psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat menimbulkan ketergantungan.
- 3) Golongan III adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang menyebabkan ketergantungan.
- 4) Golongan IV adalah psikotropika yang mempunyai khasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

c. Zat Adiktif

Zat adiktif merupakan penghantar untuk memasuki dunia penyalahgunaan Narkoba. Pada mulanya seseorang nyicip zat adiktif ini sebelum menjadi pecandu aktif. Zat adiktif yang akrab ditelinga masyarakat ialah nikotin dalam rokok dan etanol dalam minuman beralkohol dan pelarut lain yang mudah menguap seperti aseton, thinner dan lain-lain. Zat psikoaktif lain adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh terhadap kerja otak, yang sering disalahgunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Alkohol pada minuman keras, terdiri dari golongan A dengan kadar etanol 1-5%, contoh bir golongan B dengan kadar etanol 5-20%, contoh sebagai jenis minuman anggur golongan C dengan kadar etanol 20-45%,
- 2) Inhalasi atau Solven, yaitu gas atau zat pelarut yang mudah menguap berupa senyawa organik yang sering digunakan untuk berbagai keperluan industri, kantor, bengkel, toko, dan rumah tangga, seperti lem, thinner, acetone, aerosol, bensin. Zat ini disalahgunakan dengan cara dihirup, terutama pada anak usia 9-14 tahun.
- 3) Nikotin terdapat pada tembakau. Rokok mengandung 4.000 zat. Yang paling berbahaya adalah nikotin merupakan bahan penyebab ketergantungan.

9. Pelajar dan Mahasiswa

Pelajar atau pun siswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Pelajar merupakan komponen dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Menurut KBBI pelajar merupakan “murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Pelajar merupakan aset penting bagi negara, karena pelajar ini merupakan generasi penerus bangsa dan harus diperhatikan agar menjadi penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa itu sendiri.

Sedangkan Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan mahasiswa sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa

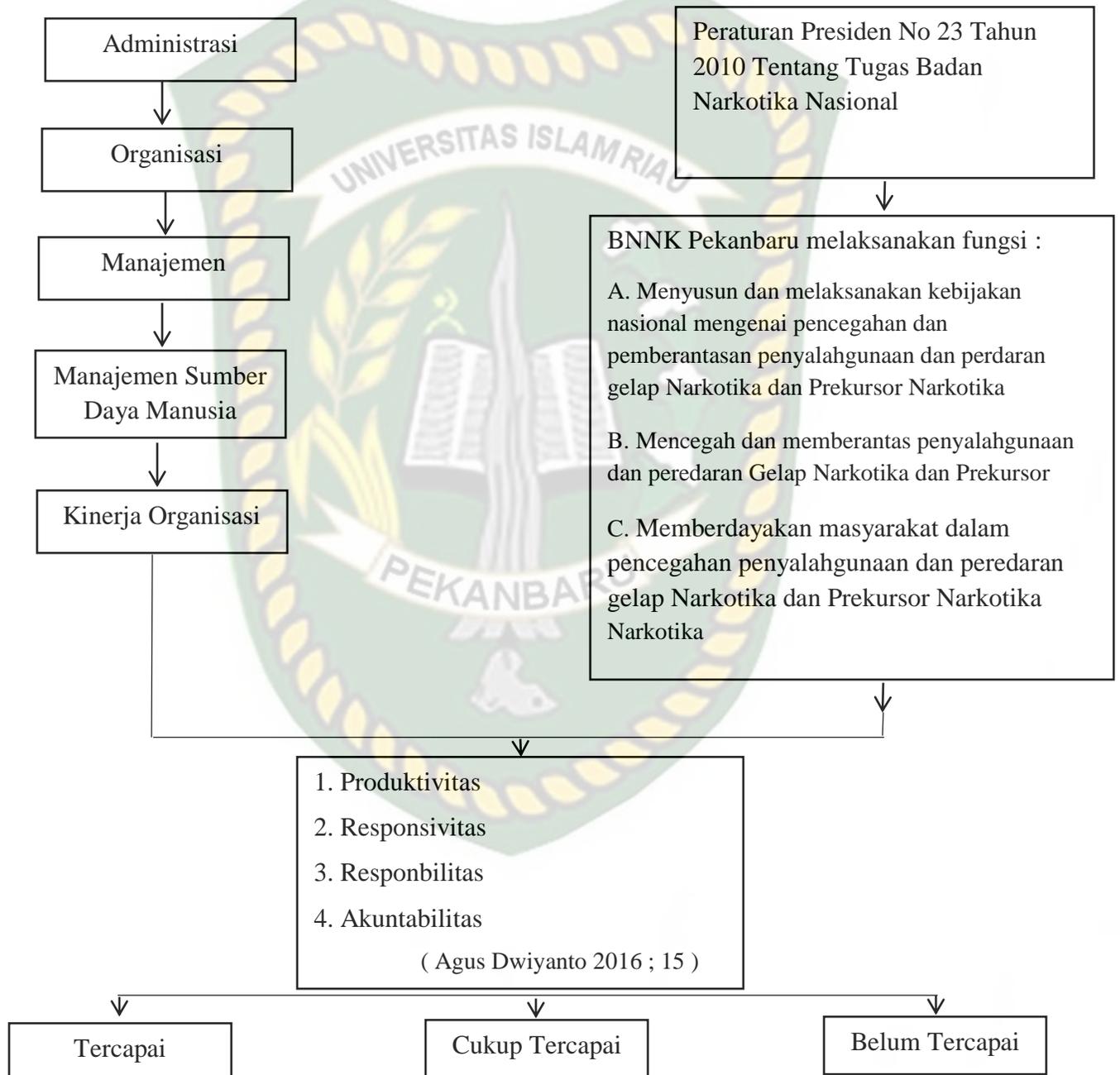
Indonesia Online, kbbi.web.id). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012 :5).

B. Kerangka Pikiran

Menurut Sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan variabel penelitian “ Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa ”. Yang mana diukur dengan teori yang dijadikan indikator serta fenomena yang terjadi, maka penulis menjelesakan keterkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya dalam analisis kinerja badan narkotika nasional kota pekanbaru dalam gambaran alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar II.1 Kerangka Pikir Tentang Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa



Sumber : Modifikasi Penulis, 2018

C. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan (Usman dan Akbar, 2011 ; 38). Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah : Diduga kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam memberantasan peredaran narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa belum efektif dan efisien dapat dilihat semakin meningkatnya penggunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa.

D. Konsep Operasional

Untuk memperjelas dan mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk memberikan batasan – batasan yang lebih jelas dari masing – masing konsep yang digunakan agar menghindari adanya kesalahpahaman dalam penulisan penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengoperasionalkan konsep – konsep tersebut sebagai berikut :

1. Administrasi merupakan beberapa pekerjaan atau proses kerja sama yang membutuhkan usaha dan merupakan pekerjaan yang sudah terencana yang dimana dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

2. Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama dua orang atau lebih yang bergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Manajemen itu merupakan sebuah proses yang dimana penggerakannya dengan menggunakan semua sumber daya organisasi dengan menggunakan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.
4. Manajemen sumber daya adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber – sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Kinerja Organisasi adalah suatu kegiatan yang sangat penting sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Untuk birokrasi publik, informasi mengenai kinerja tentu sangat berguna untuk menilai seberapa jauh penilaian yang diberikan oleh birokrasi itu memenuhi harapan dan memuaskan masyarakat.
6. Narkoba adalah juga NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya.) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, dapat berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering kali menimbulkan ketergantungan serta dapat menyebabkan gangguan pada fisik, psikis dan fungsi sosial.
7. Pelajar dan Mahasiswa. Pelajar merupakan “murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang

dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas

8. Produktivitas adalah kemampuan pegawai untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaannya dalam periode tertentu dan dengan meminimalkan tingkat kesalahan yang terjadi.
9. Responsivitas adalah kemampuan pegawai untuk berinteraksi, berkomunikasi serta bekerjasama dalam melakukan tugasnya dengan pegawai lain serta mampu melakukan inovasi guna menunjang pencapaian tugasnya.
10. Responibilitas adalah kemampuan pegawai untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada, serta pengetahuan akan tugas yang mereka emban sehingga menimbulkan kesungguhan dan kecakapan dalam penyelesaian tugas.
11. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pegawai dalam melaksanakan wewenang yang telah diberi dan kesadaran pegawai akan sikap disiplin kerja serta kehadiran.

E. Operasional Variabel

Dibawah ini dapat dilihat operasional variabel yang menyajikan konsep dari Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

Tabel II.1 Operasional Variabel Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai	Pengukuran
1	2	3	4	5
Kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Untuk birokrasi publik, informasi mengenai kinerja tentu sangat berguna untuk menilai seberapa jauh penilaian yang diberikan oleh birokrasi itu memenuhi harapan dan memuaskan masyarakat. (Agus Dwiyanto, 2006 ; 47)	Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajara Dan Mahasiswa	1. Produktivitas	a) Program Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru b) Pencapaian hasil kerja dengan tepat waktu	- Tercapai - Cukup Tercapai - Belum Tercapai
		2. Responsivitas	a) Daya tanggap dalam menghadapi suatu permasalahan b) Kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat	- Tercapai - Cukup Tercapai - Belum Tercapai
		3. Responsibilitas	a) Mampu menjalankan tugas sesuai dengan SOP yang berlaku. b) Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.	- Tercapai - Cukup Tercapai - Belum Tercapai
		4. Akuntabilitas	a) Kemampuan mengemban tanggung jawab pekerjaan b) Melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan wewenang yang telah diberikan	- Tercapai - Cukup Tercapai - Belum Tercapai

Sumber : Modifikasi Penulis, 2019

F. Teknik Pengukuran

Penelitian ini adalah menggunakan teknik skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran terhadap variabel indikator dalam penelitian ini diklarifikasikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu tercapai, belum tercapai, tidak tercapai. Masing - masing pertanyaan diberikan 3 (tiga) alternatif jawaban tersebut, dan setiap dari jawaban diberi bobot skor sebagai berikut :

- a. Tercapai dengan bobot skor : 3
- b. Cukup Tercapai dengan bobot skor : 2
- c. Tidak Tercapai dengan bobot skor : 1

Rumus :

Skor Maksimal = Bobot skor tertinggi x jumlah item yang di nilai
(pertanyaan) x jumlah responden (disini adalah 5 orang)

Skor Minimal = Bobot skor terendah x jumlah item yang di nilai
(pertanyaan) x jumlah responden (disini adalah 5 orang)

Melalui skor jawaban tersebut, maka diperoleh skor maksimal yaitu $3 \times 8 \times 5 = 120$ sedangkan skor minimal yaitu $1 \times 8 \times 5 = 40$, sehingga interval skor untuk keseluruhan pertanyaan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Banyaknya kategori pertanyaan}} \\ &= \frac{120 - 40}{3} \end{aligned}$$

$$\text{Interval} = 26$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh pengkategorian interval skor sebagai berikut :

- Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 94 - 120
- Cukup Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 67 - 93
- Belum Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 40 - 66

Adapun pengukuran dari masing - masing indikator sebagai berikut :

1. Indikator produktivitas

Pengukurannya adalah dengan memberikan skor 3 pertanyaan untuk 5 responden dengan skor tertinggi 30 dan skor terendahnya 10 dengan kelas interval 6 dan dinyatakan sebagai berikut :

- Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 24 - 30
- Cukup Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 17 - 23
- Tidak Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 10 - 16

2. Indikator responsivitas

Pengukurannya adalah dengan memberikan skor 3 pertanyaan untuk 5 responden dengan skor tertinggi 30 dan skor terendahnya 10 dengan kelas interval 6 dan dinyatakan sebagai berikut :

Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 24 - 30

Cukup Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 17 - 23

Tidak Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 10 - 16

3. Indikator responbilitas

Pengukurannya adalah dengan memberikan skor 3 pertanyaan untuk 5 responden dengan skor tertinggi 30 dan skor terendahnya 10 dengan kelas interval 6 dan dinyatakan sebagai berikut :

Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 24 - 30

Cukup Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 17 - 23

Tidak Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 10 - 16

4. Indikator akuntabilitas

Pengukurannya adalah dengan memberikan skor 3 pertanyaan untuk 5 responden dengan skor tertinggi 30 dan skor terendahnya 10 dengan kelas interval 6 dan dinyatakan sebagai berikut :

Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 24 - 30

Cukup Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 17 - 23

Tidak Tercapai : Apabila Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa berada pada skor 10 - 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Menurut Sugiyono (2013 : 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti ada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan dari penggunaan metode penelitian kuantitatif ini sendiri adalah untuk menjawab hipotesis yang berkaitan dengan fenomena dan juga untuk mengetahui sebab dan akibat perubahan fenomena fenomena sosial.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Jl. Tengku Zaenal Abidin No.7, Sekip, LimaPuluh, Pekanbaru dikarenakan penulis menemukan adanya fenomena semakin meningkatnya penggunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012 ; 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudia ditarik kesimpulan. Sampel menurut Sugiyono (2012 ; 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representative (mewakili).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang Kepala BNNK Pekanbaru, 1 orang Kasi Pemberantasan BNNK Pekanbaru dan 5 orang anggota seksi pemberantasan BNNK Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel populasi dan sampel dibawah ini

:

Tabel III.1 Tabel Populasi dan Sampel Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

No.	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Presentase
1	Kepala BNNK Pekanbaru	1	1	100 %
2	Kasi Pemberantasan BNNK	1	1	100 %
3	Penyidik Muda BNNK Pekanbaru	5	5	100 %
Jumlah			7	100 %

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Untuk menentukan sampel Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa, ada

beberapa teknik penarikan sampel yang digunakan penulis untuk memperoleh data ataupun informasi dalam penelitian ini. Penarikan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh(Sampling Sensus), Sampling Jenuh(Sampling Sensus) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Data – data utama yang paling penting dari pihak terkait untuk dijadikan bahan referensi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data yang di dapat dari objek penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari hasil penelitian pengamatan yang dilakukan dilapangan secara langsung.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, print out atau data yang sudah ada dari dinas ataupun instansi terkait untuk mendukung penelitian ini. Dan dokumen – dokumen yang diperoleh pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kuesioner, yaitu biasanya berisikan tentang pertanyaan yang tersruktur dan jawaban yang cenderung kurang mendalam, kuesioner tersebut dimaksudkan sebagai suatu pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban - jawaban dari responden.
- 2) Wawancara, yaitu memperoleh keterangan, pendapat secara langsung atau lisan dari seseorang (responden) dengan berbicara secara langsung dengan responden tersebut.
- 3) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.
- 4) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukukan dengan menghimpun data yang berbentuk dokumen yang isinya data yang penting atau arsip,foto – foto ataupun gambar informan yang dapat menunjang penelitian

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu merupakan suatu cara menganalisa data yang telah tersedia pada objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan juga kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota Pekanbaru merupakan pusat perdagangan dan jasa, dan juga termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Kota Pekanbaru sendiri mempunyai bandara udara internasional, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II. Dan juga mempunyai terminal bus antar kota dan antarprovinsi Bandar Raya Payung Sekaki, dan juga ada dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Dan ada juga terminal bus terminal antar kota dan antarprovinsi Bandar Raya Payung Sekaki, dan dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Sungai Duku dan Pelita Pantai. Saat ini Kota Pekanbaru sendiri sangat berkembang pesat dalam hal perdagangan, dan hal ini dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tidak hanya soal pusat perdagangan, Kota Pekanbaru sendiri juga sedang berkembang pesat dalam hal pembangunan yang guna menunjang kelangsungan hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya sarana dan prasarana di Kota Pekanbaru.

1. Keadaan Kota Pekanbaru

a. Geografis

Kota Pekanbaru adalah salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yang menyandang predikat sebagai Ibu Kota dari Provinsi Riau. Yang dimana menjadikan Kota Pekanbaru menjadi salah satu pusat dari perekonomian dan administrasi di Provinsi Riau.

Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau dengan luas sekitar 632.26 km² dan secara astronomis terletak di antara 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dan 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur. Dengan batas - batas wilayah sebagai berikut :

- Dibagian utara Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak,
- Dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar
- Dan dibagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru resmi diperluas dari ± 62,96 Km² menjadi ± 446,50 Km², yang terdiri dari 12 Kecamatan. Dari hasil pengukuran dilapangan yang dilakukan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas dari wilayah kota Pekanbaru adalah 632.26 Km².

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan di Kota Pekanbaru mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala jenis bidang yang berimbas kepada meningkatnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan utilitas dan fasilitas perkotaan dan juga kebutuhan yang lainnya.

b. Demografi

Panjang jalan dalam dari Kota Pekanbaru yaitu 2.463 kilometer, dengan pertambahan jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang semakin harinya semakin meningkat yang dapat diperkirakan akan berimbas kepada pertambahan jumlah kendaraan di Kota Pekanbaru.

Untuk menciptakan tertib pembinaan wilayah dan pemerintahan yang lumayan luas serta tertib dalam penggunaan fasilitas umum seperti kendaraan dan jalan, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan payung hukum Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan yaitu, Tampan, Marpoyan Damai, Bukit Raya, Lima Puluh, Sail, Sukajadi, Pekanbaru Kota, Senapelan, Rumbai, Rumbai Pesisir, Payung Sekaki, Tenanan Raya dan Desa/Kelurahan baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 desa/kelurahan.

Kota Pekanbaru sendiri dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari Barat ke Timur, yang dimana Sungai Siak ini merupakan jalur perhubungan untuk perekonomian masyarakat di pedalaman ke kota dan serta ke daerah lainnya. Dan Sungai Siak juga memiliki beberapa anak sungai yaitu : Sungai Umban Sari,

Siban, Air Hitam, Pengambang, Ukui, Sago, Setukul, Senapelan, Tampan, Limau dan yang terakhir adalah Sungai Sail.

c. Fisiografi

Keadaan iklim di Kota Pekanbaru umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimal dikisaran antara 34,1 derajat celcius sampai dengan 35,6 dejarat celcius dan suhu minimum antara 20,2 derajat celcius sampai 23,0 derajat celcius. Curah hujan yang turun antara 38,6 sampai 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

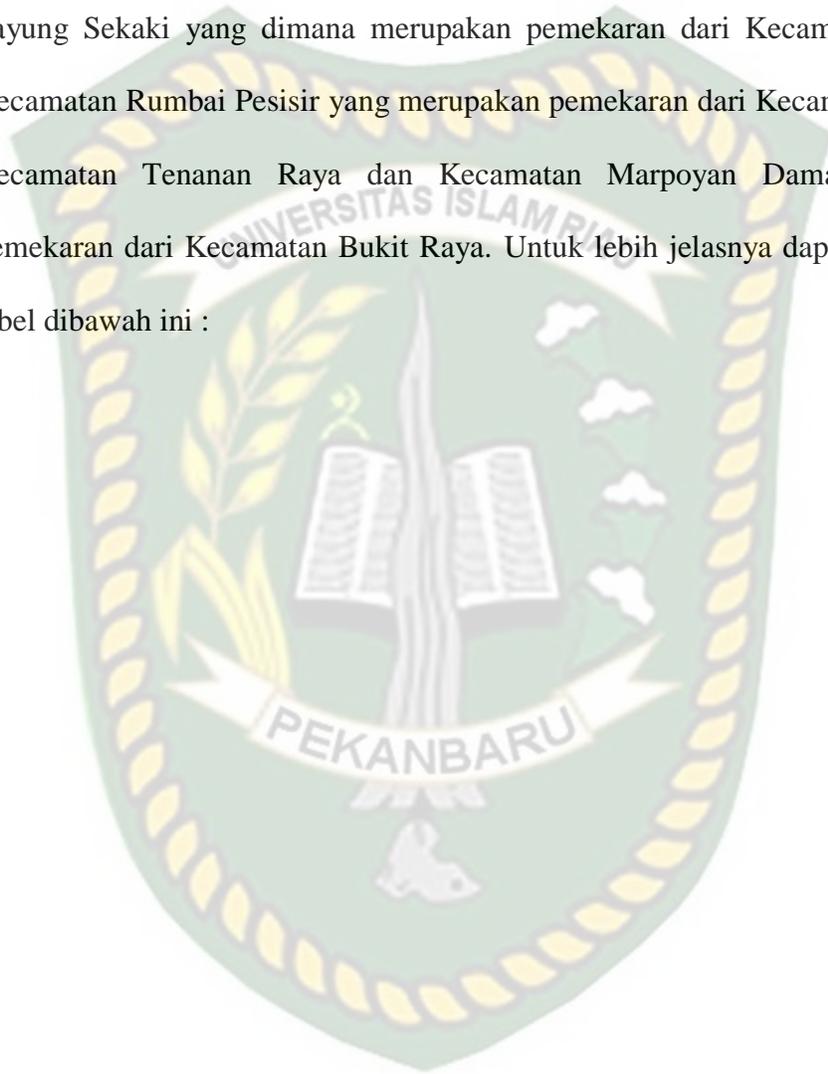
- Musim kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus
- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan pada bulan September s/d Desember.

d. Sosial Budaya

Sebagian besar penduduk yang mendiami Kota Pekanbaru adalah suku Melayu. Namun tidak semuanya bersuku Melayu ada juga suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang ke daerah Kota Pekanbaru seperti suku jawa, suku batak, suku minang dan lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 luas kota Pekanbaru dikembangkan dari 62,96 Km² dengan 8 Kecamatan, 36 Kelurahan dan 9 Desa. Pembagian ini diperkuat dengan dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan. Namun berdasarkan Peraturan

Daerah Nomor 3 Tahun 2003 beberapa kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru kembali dimekarkan. Dan kecamatan yang dimekarkan adalah Kecamatan Payung Sekaki yang dimana merupakan pemekaran dari Kecamatan Tampan, Kecamatan Rumbai Pesisir yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Rumbai, Kecamatan Tenanan Raya dan Kecamatan Marpoyan Damai merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Raya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel IV.1: Kota Pekanbaru Berdasarkan Luas Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase %
1.	Pekanbaru Kota	2,26	0,36%
2.	Senapelan	6,65	1,05%
3.	Sukajadi	5,10	0,81%
4.	Limapuluh	4,04	0,64%
5.	Sail	3,26	0,52%
6.	Rumbai	105,23	16,64%
7.	Rumbai Pesisir	96,75	15,30%
8.	Bukit Raya	94,56	14,96%
9.	Tenayan Raya	108,84	17,21%
10.	Marpoyan Damai	89,86	14,21%
11.	Tampan	63,08	9,98%
12.	Payung Sekaki	52,63	8,32 %
Jumlah		632,26	100 %

Sumber : Kantor Statistik Kota Pekanbaru Tahun 2017

2. Visi dan Misi Pembangunan Kota Pekanbaru

Visi jangka panjang pembangunan dari Kota Pekanbaru yang dirumuskan oleh aparat penyelenggaraan pemerintah Kota Pekanbaru menuju tahun 2025 yang merupakan cerminan dari komitmen seluruh masyarakat Riau yang telah ditetapkan dan disepakati : “ Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikanserta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju

Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa". Visi tersebut mempunyai makna yaitu :

- a) Pusat Perdagangan dan Jasa, menggambarkan keadaan masyarakat KotaPekanbaru yang diinginkan dalam decade 20 tahun kedepan PemerintahKota Pekanbaru dengan dukungan masyarakatnya yang dinamis akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan KotaPekanbaru menjadi pusat perdagangan dan jasa dikawasan Sumatera;
- b) Pusat Pendidikan, pemerintah Kota Pekanbaru kedepan akan selaluberusaha untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat berperanserta secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalamrangka menciptakan pembangunan manusia seutuhnya. Pemberdayaansumber daya manusia lebih diarahkan kepada terwujudnya sarana danprasarana pendidikan formal dan non formal dibidang keahlian dan kejuruan yang terpadu diikuti dengan upaya penyiapan sarana danprasarana pra pendidikan sampai perguruan tinggi.
- c) Pusat Kebudayaan Melayu merupakan refleksi dari peradaban tatanannilai-nilai budaya luhur masyarakat Kota Pekanbaru yang mantap dalam mempertahankan, melestarikan, menghayati, mengamalkan sertamenumbuh kembangkan budaya Melayu. Kehendak menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pusat kebudayaan Melayu antara lain akan

diarahkan kepada tampilnya identitas fisik bangunan yang mencerminkan kepribadian daerah, adanya kawasan beridentitas adat Melayu serta makin mantapnya kehidupan adat yang digali dari nilai-nilai luhur Melayu;

- d) Masyarakat Sejahtera merupakan salah satu tujuan kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru pada decade 20 tahun kedepan. Dalam kondisi ini dicita-citakan masyarakat akan dapat hidup dilingkungannya yang relatif aman, bebas dari rasa takut dan serba kecukupan lahir batin secara seimbangan dan selaras baik material maupun spiritual yang didukung dengan terpenuhinya kualitas gizi, kesehatan, kebersihan dan lingkungan.

Sedangkan misi pembangunan Kota Pekanbaru Tahun 2005 -2025

- Memajukan perekonomian, perdagangan dan jasa
- Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat
- Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
- Mewujudkan masyarakat yang berbudaya Melayu
- Mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera
- Mewujudkan Pekanbaru yang asri dan lestari
- Mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa

B. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru

1. Sejarah Ringkas BNN Kota Pekanbaru

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Undang-Undang tersebut, maka dibentuklah Badan Koordinasi Narkotika Nasional yang selanjutnya disingkat (BKNN). Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, kedudukan BKNN maka selanjutnya berubah menjadi Badan Narkotika Nasional disingkat (BNN). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 dibentuklah Badan Narkotika Propinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK) yang masing-masing (BNP dan BNK) sebelumnya tidak mempunyai hubungan struktural secara vertikal dengan BNN.

Badan Narkotika Nasional dibentuk atas dasar Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru. BNN Kota Pekanbaru terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala BNN Nomor : KEP / 170 / IX/ 2011/ BNN pada tanggal 30 September 2011 Tentang Pengangkatan Kepala BNN Kota Pekanbaru yaitu, AKBP SUKITO, SH.

Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sendiri diatur dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

2. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru

VISI

Menjadi Perwakilan BNN di Kota Pekanbaru yang profesional, yang mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, instansi Pemerintah dan swasta dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

MISI

Bersama komponen masyarakat, instansi pemerintah terkait dan swasta meliputi :

- Pencegahan;
- Pemberdayaan Masyarakat;
- Pendampingan pecandu dan/atau penyalahgunaan ketempat rehabilitasi;
- Pemberantasan;
- Tata kelola pemerintah yang akuntabel

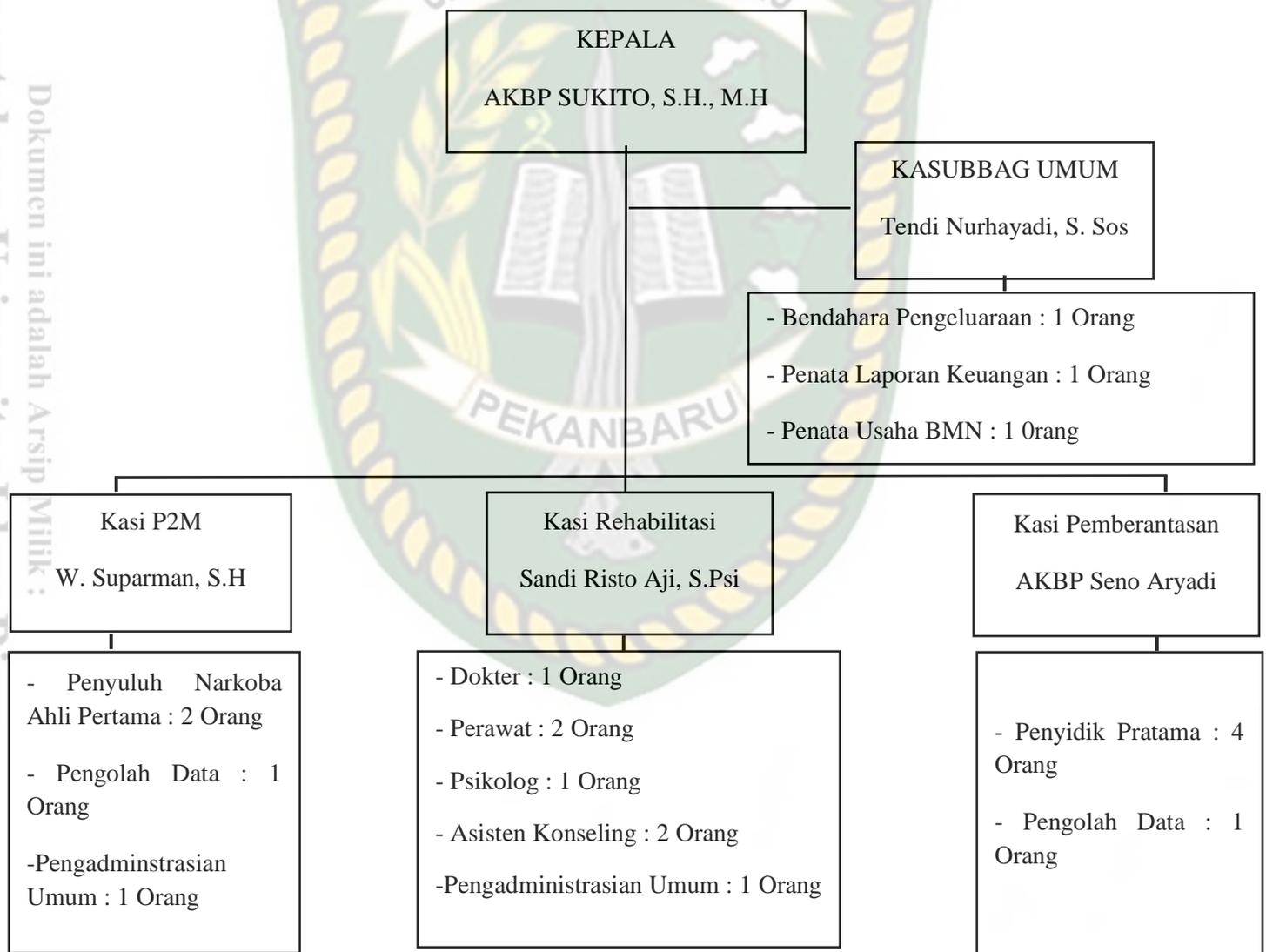
C. Sturktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru

Gambar IV.1: Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota

Pekanbaru

STRUKTUR ORGANISASI

BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA PEKANBARU



Sumber : Modifikasi penulis, 2019

1. Tugas dan Fungsi Organisasi

TUGAS

Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang BNN dalam wilayah Kota Pekanbaru

FUNGSI

Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang P4GN dalam wilayah Kota Pekanbaru.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah Kota Pekanbaru.
3. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Kota Pekanbaru.
4. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kota Pekanbaru.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden ini merupakan suatu keterangan yang diperoleh dari responden yang berupa data kuisisioner yang disebarakan langsung oleh penulis yang menyangkut penelitian ini. Untuk memperoleh data - data yang diperlukan dalam penelitin ini maka penulis melakukan wawancara terhadap Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dan kepada Kasi Pemberantasan Narkoba Kota Pekanbaru, dan juga penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 5 buah kepada Penyidik Pratama. Identitas responden ini sendiri berguna untuk memberi dan menggambarkan informasi mengenai responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden yaitu Pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru, jenis kelamin ini juga mempengaruhi kinerja responden yang bersangkutan dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	7	100 %
2	Wanita	0	0
Jumlah		7	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian di Lapangan 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden di Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru yaitu Pria yang berjumlah 7 orang.

2. Umur Responden

Tingkat usia pada responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus tidak dilakukan. Biasanya pegawai yang berumur lebih tua akan cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dibandingkan yang lebih muda, dikarenakan umumnya pegawai usia yang lebih tua sudah memiliki pengalaman yang luas dan cukup banyak. Tapi tidak menutup kemungkinan yang muda tidak bijaksana dalam mengambil keputusan dan juga yang muda akan lebih cepat dalam melakukan tugas dilapangan. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden dalam peneltian Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Usia

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-30	0	0
2	31-40	5	71 %
3	41-50	0	0
4	>50	2	29%
Jumlah		7	100 %

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa umur pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Kota Pekanbaru adalah 31 - 40 tahun sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk umur 41 - 50 tidak ada dan diatas 50 tahun adalah 2 orang..

3. Pendidikan Responden

Dalam setiap pekerjaan, pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dilewatkan. Karena dengan pendidikan yang ditempuh para pegawai pastinya akan berdampak kepada kualitas pekerjaan pegawai. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang pegawai kemungkinan semakin kecilnya terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugas. Pada identitas responden tingkat pendidikan dalam penelitian Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Memberantas Peredaran Narkotika di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa terdiri dari :

Tabel V.3 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Presentase
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	6	86 %
4	S1	1	14%
5	S2	0	0
Jumlah		7	100 %

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pegawai seksi pemberantasan semua nya berada pada jenjang SMA 6 orang dan untuk kepala BNNK Pekanbaru berada pada jenjang S1.

B. Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Narkoba Kota Pekanbaru

Dalam suatu organisasi sumber daya manusia sangat penting dalam berbagai pelaksanaan berbagai jenis kegiatan organisasi untuk pencapaian tujuan, ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keterampilan dan mengetahui tujuan dari suatu program dalam organisasi dibuat yang gunanya menentukan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan hal yang vital atau yang tentunya diwajibkan memiliki tanggung jawab dan kesadaran

dalam bekerja yang merupakan kewajibann bagi setiap pegawai dalam organasasi agar organiasi dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan pada keberlangsungannya dapat dilihat dari bagaimana penyelesaian pekerjaan pada setiap unit kerja yang ada dalam organisasi, dan dalam pencapaiannya sudah tentu tidak lepas dari adanya ketentuan dan kemampuan dari pemimpin organisasi dalam memberikan pekerjaan kepada pegawai yang benar - benar memiliki kemampuan terhadap pekerjaan tersebut.

Dalam penentuan keberhasilan suatu organisasi tentu tidak lepas dari suatu keseluruhan keberhasilan pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai, karena pada prinsipnya keberhasilan pekerjaan dalam organisasi merupakan suatu keberhasilan kelompok kerja, yang pada implementasinya akan terwujud dari keseluruhan prestasi kerja para pegawai yang merupakan cerminan dari kinerja organisasi.

Kinerja pegawai pada Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dapat dilihat dari beberapa indikator, dan pada penelitian ini peneliti memakai indikator menurut Agus Dwiyanto yaitu Produktivitas, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kinerja Badan Narkotika Nasional Dalam Memberantas Peredaran Narkoba Dikalangan Pelajar dan Mahasiswa.

1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektifitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output. Konsep produktivitas dirasa terasa sempit dan kemudian General Accounting Office (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah stu indikator kinerja yang penting.

Tabel V.4: Distribusi tanggapan responden Pegawai Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah Skor
		Tercapai (3)	Cukup Tercapai (2)	Belum Tercapai (1)	
1	Program Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru	5	0	0	15
2	Pencapaian hasil kerja tepat waktu	5	0	0	15
Jumlah					30
Kategori					Tercapai

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Dari data tabel V.4 dapat diketahui bahwa pendapat dari 5 responden pegawai seksi pemberantasan untuk item penilaian yaitu program Badan Narkotika Nasional

Kota Pekanbaru, tanggapan responden di kategori penilaian tercapai adalah sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk kategori cukup tercapai adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Yang dimana artinya program dari Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah tercapai.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu pencapaian hasil kerja dengan tepat waktu, tanggapan pegawai seksi pemberantasan untuk kategori tercapai adalah sebanyak 5 orang . Kemudian untuk kategori cukup tercapai tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini.

Maka jawab responden yang berdasarkan kuisioner yang telah penulis sebarakan bulan Juni 2019 maka memperoleh total skor 30 yang dikategorikan Tercapai. Karena pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah mengetahui tujuan dari P4GN dengan baik, dan juga menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Hal ini diperkuat hasil wawancara pada 17 Juni 2019 penulis dengan Kepala Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Bapak AKBP Seno Aryadi mengatakan :

“Kita disini punya program yaa, nama programnya itu P4GN, setiap pegawai Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru, khususnya seksi pemberantasan harus dan sudah tahu apa tujuan dibentuk dari P4GN, karena hal ini merupakan hal dasar yang harus diketahui oleh setiap pegawai seksi pemberantasan. Dan hal ini tidak hanya diketahui oleh para pegawai seksi pemberantasan, tapi ini harus diketahui oleh semua pegawai Badan Narkotika

Nasional Kota Pekanbaru. Karena ini merupakan program dari Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru “.

Hasil wawancara dengan Bapak AKBP Seno Aryadi pada tanggal 17 Juni 2019 selaku Kepala Seksi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mengatakan :

“ Untuk dalam melaksanakan tugasnya para pegawai seksi pemberantasan sudah cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dikarenakan mereka bergerak bersama, jadi tugasnya lebih cepat selesai tepat pada waktunya ”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa Pengetahuan tentang tujuan P4GN yang dimiliki oleh para pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam kategori tercapai dalam mengetahui tujuan dari P4GN. Dan juga dalam menyelesaikan tugas yang diberikan para pegawai Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru khususnya bagai pemberantasan narkoba sudah baik, dikarenakan mereka menyelesaikan tugas secara bersamaan dan juga langsung diawasi oleh pimpinan seksi pemberantasan. Dalam melakukan pemberantasan narkoba, apabila seksi pemberantasan menyelesaikan tugas ungkap kasus sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka seksi pemberantasan mendapatkan reward berupa piagam penghargaan yang diberikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru.

Dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mempunyai program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) yang ruang lingkupnya adalah lapisan masyarakat, lingkungan kerja dan lingkungan pendidikan (sekolah dan kampus) dengan maksud dan tujuan agar menekan angka

pengguna narkoba, dan program ini telah dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru. Melalui media cetak, media sosial, dan terkadang datang langsung ke sekolah - sekolah. Jadi menurut peneliti program yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah cukup tercapai.

Dan juga dalam penyelesaian hasil kerja menurut peneliti sudah tercapai. Karena Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru khususnya dibagian pemberantasan ini mempunyai target kasus atau ungkap kasus yang harus diselesaikan dalam 1 (satu) tahun Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mempunyai 8 (delapan) kasus. Dan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah mengungkap 4 (empat) kasus, dan dalam target ungkap kasus ini tidak boleh melebihi target yang telah ditetapkan, karena target ini sudah mempunyai anggaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Dan biasanya untuk ungkap kasus ini Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru hanya mengungkap kasus yang berskala besar.

Jadi menurut pengamatan peneliti, untuk indikator Produktivitas pada Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah tercapai dengan baik. Dilihat dari berbagai kegiatan yang sudah dilakukan dan pencapaian hasil kerja yang memenuhi target.

2. Responsivitas

Merupakan kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Tabel V.5: Distribusi tanggapan responden Pegawai Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah Skor
		Tercapai (3)	Cukup Tercapai (2)	Belum Tercapai (1)	
1	Daya tanggap dalam menghadapi suatu permasalahan	5	0	0	15
2	Kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat	5	0	0	15
Jumlah					30
Kategori					Tercapai

Sumber : Data olahan penulis 2019

Dari tabel V.5 dapat kita lihat bahwa pendapat dari 5 responden pegawai seksi pemberantasan untuk item penilaian yaitu daya tanggap dalam menghadapi suatu permasalahan, tanggapan responden di kategori penilaian tercapai adalah sebanyak 5 orang dan yang memilih untuk kategori cukup tercapai adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Yang dimana artinya pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah tanggap dalam menghadapi permasalahan mengenai peredaran narkoba dikalangan pelajara dan mahasiswa.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu Kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat, tanggapan pegawai seksi pemberantasan untuk kategori tercapai adalah sebanyak 5. Kemudian untuk kategori cukup tercapai tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Jadi berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah dijawab oleh pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru memperoleh total skor 30 yang dimana masuk dalam kategori Baik.

Untuk indikator responsivitas ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 pukul 14.30 WIB di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dengan bapak AKBP Sukito selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru:

“ Kalau dalam menanggapi permasalahan peredaran narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa ya kami selalu tanggap, ketika ada laporan kami akan langsung turun kelapangan. Tapi kami observasi dahulu karena terkadang ada yang cuma minum minuman keras. Dan juga kami sering memberikan peringatan melalui media sosial, media cetak. Tapi kami disini tidak hanya berfokus kepada pelajar dan mahasiswanya saja, disini kami juga lebih berfokus kepada pengedar, bandar dan pengguna narkoba itu sendiri, jadi ya saya rasa kami tanggap dalam permasalahan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa ”.

Hasil wawancara dengan Bapak AKBP Seno Aryadi selaku Kepala Seksi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru pada tanggal 17 Juni 2019 pada hari Senin Pukul 09.30 WIB di Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mengatakan :

“ kami selalu tanggap ya dalam menghadapi setiap permasalahan peredaran narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa, karena ini memang tugas kami.

Tapi kami tidak hanya berfokus kepada pelajar dan mahasiswa saja, kami juga berfokus kepada pengedar, bandar dan pengguna narkoba itu sendiri”.

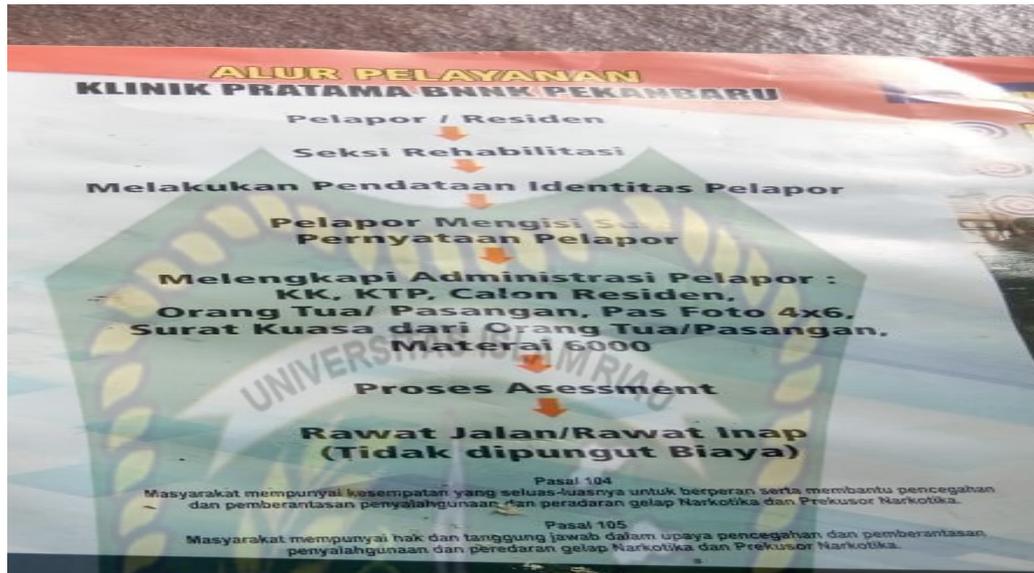
“ Untuk menggapi keluhan masyarakat kami tentu selalu tanggap ya, sekecil apapun informasi kami selalu terima malah kami mengharapkan adanya aduan dari masyarakat karena hal ini tentu sangat berguna bagi kami dalam melaksanakan tugas memberantas narkoba. Nanti setelah itu kami tindak lanjuti, apakah informasi itu benar, ada atau tidak pengedar dilapangan dan setelah dilapangan baru tahu apakah benar atau tidak”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa Pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru selalu tanggap dengan permasalahan - permasalahan mengenai narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa, dan tidak hanya itu saja Badan Narkotika Nasional sendiri khususnya dibagian seksi pemberantasan sangat menanggapi keluhan dari masyarakat mengenai narkoba. Bahkan mereka mengharapkan agar masyarakat selalu melapor jika menemukan adanya peredaran narkoba dilikungan sekitar mereka. Karena Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru juga memberika pelayanan kepada masyarakat Kota Pekanbaru dan juga hal tersebut memanglah tugas dari Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru. BNNK Pekanbaru sendiri biasanya menampung aspirasi masyarakat melalui media sosial, media cetak (kolom pembaca), portal - portal berita dan biasanya ada juga yang melaporkan kejadian penyalahgunaan narkoba dengan secara langsung datang ke BNNK Pekanbaru.

Dan untuk menekan tingkat penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa, seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru melakukan sosialisasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan

Peredaran Gelap Narkotika) dengan cara datang ke sekolah - sekolah ataupun ke kampus. Dan hal ini biasaya pihak dari sekolah ataupun kampus yang meminta agar Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru datang untuk memberikan talkshow kepada para pelajar dan mahasiswa mengenai bahaya narkoba, bagaimana sistematika jika ingin melapor apabila melihat adanya penyalahgunaan narkoba, hukuman apa yang akan didapatkan jika tertangkap memakai narkoba dan sebagainya. Dikarenakan pelajara dan mahasiswa ini bisa dibilang calon pemakai narkoba, makanya sebelum mereka memakai narkoba pihak dari Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru melakukan pencegahan kepada para pelajar dan mahasiswa, agar mengerti dampak jangka panjang dari penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru tanggap dalam menghadapi keluhan - keluhan dari masyarakat. Dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru, apabila ada masyarakat yang ingin melapor kepada pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru.



Gambar diatas merupakan alur pelayanan bagi masyarakat yang ingin melapor mengenai penyalahgunaan narkotika. Dan juga Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru juga menyediakan fasilitas untuk rehabilitasi bagi pencandu narkoba dan semua biaya perawatan gratis (tidak dipungut biaya apapun). Dan juga dalam menjalani proses rehabilitasi ini pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru selalu memberikan psikolog tujuannya untuk memberikan masukan positif kepada pengguna narkoba.

Jadi menurut peneliti, responsivitas yang dimiliki oleh pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah baik. Walaupun dalam hal untuk melapor kepada pihak BNNK Pekanbaru masih banyak masyarakat yang takut untuk melapor dikarenakan masyarakat berpikiran akan dikenakan sanksi hukum, yaitu penjara. Memang tidak semua masyarakat takut untuk melapor, biasanya masyarakat akan

melapor adanya penyalahgunaan narkoba melalui telpon walaupun ada juga masyarakat yang tidak mau bekerja sama kepada pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru apabila anggota keluarga mereka yang melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan berbagai alasan

3. **Responsibilitas**

Untuk mencapai keberhasilan kinerja organisasi yang diharapkan, maka dalam setiap aktivitasnya, organisasi haruslah senantiasa mematuhi serta didasarkan pada ketentuan, peraturan, maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan maupun instansi yang berada di atasnya.

Tabel V.6: Distribusi tanggapan responden Pegawai Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dala Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah Skor
		Tercapai i (3)	Cukup Tercapai (2)	Belum Tercapai (1)	
1	Mampu menjalankan tugas sesuai dengan SOP yang berlaku	5	0	0	15
2	Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan	5	0	0	15
Jumlah					30
Kategori					Tercapai

Sumber : Data olahan penulis, 2019

Dari tabel V.6 dapat kita lihat bahwa pendapat dari 5 responden pegawai seksi pemberantasan untuk item penilaian yaitu mengikuti prosuder SOP yang ada, tanggapan responden di kategori penilaian tercapai adalah sebanyak 5 orang Sedangkan untuk kategori cukup tercapai adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Yang dimana artinya pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mengikuti prosedur atau SOP yang ada.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu Menanggapi keluhan masyarakat ,tanggapan pegawai seksi pemberantasan untuk kategori tercapai adalah sebanyak 5, untuk kategori cukup tercapai tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini.

Hasil wawancara dengan Bapak AKBP Seno Aryadi selaku Kepala Seksi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru pada tanggal 17 Juni 2019 pada hari Senin Pukul 09.30 WIB di Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mengatakan bahwa :

“ Dalam melakukan pemberantasan narkoba tentu kami melakukannya sesuai SOP, dan hal ini langsung dipimpin oleh saya sendiri selaku ketua seksi pemberantasan. Sebagai Kasi saya selalu mengarahkan memberikan petunjuk teknis kepada anggota, agar tidak bertindak diluar SOP ada petunjuk yang harus diikuti semuanya ada standarnya jadi tidak mendapatkan arogansi atau ego ada etikanya. Ketika kami akan kelapangan

kami akan melakukan Apel terlebih dahulu atau APP maksudnya acara pimpinan pasukan, berapa banyak personil yang dibutuhkan, lalu bagaimana cara bertindaknya dan bagaimana cara penanganan di TKP ketika ada penggedar maupun pemakai narkoba. Dan seluruh ini dipimpin oleh saya dan saya pun juga turun kelapangan, jadi kami selalu melakukan operasi pemberantasan narkoba ini sesuai dengan SOP”.

“ Untuk peraturan ini sendiri kami berdasarkan UU No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Itu ada Undang - undang yang mengatur tentang khusus narkotika. Jadi mahasiswa memiliki atau menyimpan bahkan menguasai narkotika jenis apapun dia apakah itu sabu, ganja atau pil atau apapun itu kita tetap mengacu kepada Undang - undang itu sebagai payung hukum”.

(Wawancara peneliti dengan bapak AKBP Seno Aryadi)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru khususnya pada bagian seksi pemberantasan selalu melaksanakan tugas sesuai dengan SOP dan mematuhi peraturan yang ada, peraturannya adalah Undang - Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang dimana mereka sebelum melakukan razia atau turun kelapangan selalu melakukan APP yang gunanya agar tidak ada sikap arogansi dari para pegawai seksi pemberantasan ini sendiri ketika melakukan pengerebakan ataupun melakukan tes urine dan mengetahui apa - apa saja yang harus dilakukan apabila di TKP ada narkoba. Dan semua ini dipimpin langsung oleh bapak AKBP Seno Aryadi selaku Kasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru. Dan dalam melakukan pemberantasan narkoba ini seksi pemberantasan dibekali dengan senjata api, yang dimana diperbolehkan untuk digunakan apabila tersangka melakukan perlawanan ataupun mencoba melarikan diri dari petugas ataupun dalam kondisi atau

situasi yang membahayakan petugas hal ini diperbolehkan untuk melepaskan tembakan kepada tersangka.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru khususnya bagian pemberantasan sudah melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan dan SOP yang ada. Bisa dilihat ketika akan melakukan razia pihak pemberantasan selalu melakukan APP, yang dimana APP ini berguna untuk mengetahui bagaimana cara bertindak di lapangan, agar tidak ada sikap arogansi dari pihak pegawai pemberantasan sendiri. Dan juga setiap razia ini langsung dipimpin oleh Kasi Pemberantasan. Jadi dalam indikator responsibilitas bisa dibilang sudah tercapai.

4. Akuntabilitas

Untuk menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada pejabat yang dipilih rakyat. Asumsinya bahwa pejabat politik yang dipilih rakyat dengan sendirinya selalu memprioritaskan kepentingan rakyat.

Tabel V.7: Distribusi tanggapan responden Pegawai Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah Skor
		Tercapai (3)	Cukup Tercapai (2)	Belum Tercapai (1)	
1	Kemampuan mengemban tanggung jawab pekerjaan	5	0	0	15
2	Melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan	5	0	0	15
Jumlah					30
Kategori					Tercapai

Sumber : Data olahan penulis 2019

Dari tabel V.7 dapat kita lihat bahwa pendapat dari 5 responden pegawai seksi pemberantasan untuk item memberantas narkoba dikalangan pelajara dan mahasiswa sesuai tugas pokok dan fungsi, tanggapan responden di kategori penilaian tercapai adalah sebanyak 5 orang. Sedangkan untuk kategori cukup tercapai adalah tidak ada responden yang menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini.

Untuk item penilaian yang kedua yaitu tanggung jawab dalam mengembang tugas ,tanggapan pegawai seksi pemberantasan untuk kategori tercapai adalah sebanyak 5 orang. Dan untuk kategori cukup tercapai tidak ada responden yang

menjawab kategori ini. Dan juga hal yang sama dengan kategori penilaian belum tercapai yaitu tidak ada responden yang menjawab kategori ini.

Hasil wawancara dengan Bapak AKBP Seno Aryadi selaku Kepala Seksi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru pada tanggal 17 Juni 2019 pada hari Senin Pukul 09.30 WIB di Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru :

“ Kami selalu melakukan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, karena seperti yang saya bilang tadi kami sebelum melakukan memberantas narkoba ini kami harus briefing terlebih dahulu apa - apa saja yang harus kami lakukan di lapangan nanti”.

(Wawancara peneliti dengan bapak AKBP Seno Aryadi)

“ Dalam mengembang tanggung jawab yang diberikan, para anggota sudah bertanggung jawab melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Karena para anggota sendiri sudah mengetahui apa - apa saja tugas mereka dan mereka juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengerjakan tugas”.

(Wawancara peneliti dengan bapak AKBP Seno Aryadi)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pegawai pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru selalu melakukan pemberantasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Karena semua kegiatan dilapangan ini langsung dipimpin oleh pimpinan bagian pemberantasan narkoba BNNK Pekanbaru. Dan para pegawai memiliki tanggung jawab yang sama dalam setiap pekerjaan yang diberikan oleh atasannya.

Dan dari observasi yang peneliti lakukan, para pegawai pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam memberantas peredaran narkoba sudah

mengetahui tanggung jawab mereka masing - masing, karena yang dari peneliti lihat setiap pegawai memiliki tugasnya sendiri - sendiri jadi mereka sudah tahu apa saja yang menjadi tanggung jawab mereka dan apa yang harus mereka lakukan dalam melakukan pekerjaannya, dan tentu saja mereka melakukan tugasnya sesuai dengan tupoksi nya. Karena seperti yang sudah dibahas tadi dalam melakukan tugasnya seksi pemberantasan ini langsung diawasi oleh Kasi Pemberantasan. Jadi menurut peneliti dalam indikator akuntabilitas pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah tercapai.

Setelah melakukan pembahasan dari masing - masing responden yang dibagi menjadi beberapa indikator kinerja untuk mengetahui bagaimana Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa. Maka dilakukan rekapitulasi jawaban responden penelitaian dari responden pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru yang membawa peneliti dapat melihat apakah Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa sudah berjalan dengan baik atau belum, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel V.8 Rekapitulasi tanggapan responden Seksi Pemberantasan Narkoba Mengenai Indikator Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru

No	Indikator	Item yang dinilai	Kategori penilaian			Jumlah responden	Skor	Jumlah skor	Kategori
			T	CT	BT				
1	Produktivitas	Tujuan P4GN	5	-	-	5	15	30	Tercapai
		Ketepatan Hasil Kerja	5	-	-	5	15		
2	Responsivitas	Tanggap dalam menghadapi permasalahan	5	-	-	5	15	30	Tercapai
		Menanggapi keluhan masyarakat	5	-	-	5	15		
3	Responsibilitas	Mematuhi SOP	5	-	-	5	15	30	Tercapai
		Mematuhi peraturan yang ada	5	-	-	5	15		
4	Akuntabilitas	Memberantas narkoba dikalangan pelajara dan mahasiswa sesuai tugas pokok dan fungsi	5	-	-	5	15	30	Tercapai
		Mengemban tanggung jawab	5	-	-	5	15		
Total Skor		120							
Kategori variabel		Tercapai							

Sumber : Hasil pengolahan data dan hasil survey 2019

Keterangan:

T : Tercapai

CT : Cukup Tercapai

BT : Belum Tercapai

Dari tabel V.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dan item pertanyaan yang ditanggapi responden memperoleh total skor 240 dikategorikan “ Tercapai ” dengan rincian item pertanyaan produktivitas memperoleh skor 30 dengan kategori “ Tercapai ”. Untuk kategori responsivitas memperoleh skor 30 dengan kategori “ Tercapai ”. Responsibilitas memperoleh skor skor 30 dengan kategori “ Tercapai ”. Dan untuk katagori akuntabilitas memperoleh skor 30 dengan kategori “ Tercapai ”.

Berdasarkan hasil - hasil tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja yang diberikan oleh para pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah baik. Hal ini terlihat dari pegawai yang sudah mengetahui tujuan dari dibentuknya P4GN itu sendiri, dan juga menngapi keluhan dari masyarakat, dan pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru khususnya bidang pemberantasan sudah melakukan pemberantasan narkoba yang berpedoman kepada tugas dan fungsi dan juga peraturan perundang - undangan yang telah ditetapkan.

C. Hambatan dalam Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru (BNNK) Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai faktor - faktor yang menghambat Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Memberantas Peredaran Narkoba Dikalangan Pelajar dan Mahasiswa antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan pernyataan Kepala BNNK Pekanbaru bapak AKBP Soekito yaitu kurangnya peran atau kesadaran dari masyarakat untuk berkerjasama dengan BNNK Pekanbaru dalam memberikan informasi mengenai penyalahgunaan narkotika.
2. Berdasarkan pernyataan dari Kasi Pemberantasan bapak AKBP Seno Aryadi yaitu masih kurangnya jumlah anggota ataupun personil pada bagian pemberantasan yang bertugas melaksanakan razia atau pengerebekan sehingga dalam melaksanakan razia ataupun pengerebekan kurang maksimal.
3. Berdasarkan pernyataan dari Kasi Pemberantasan bapak AKBP Seno Aryadi yaitu, masih kurangnya fasilitas yang menunjang kegiatan pemberantasan. Contohnya untuk kendaraan terkadang memakai

kendaraan pribadi dan anggota dan juga terkadang merental mobil dalam melaksanakan razia. Sehingga hal ini membuat pelaksanaan razia kurang efektif. Dan juga penjara untuk yang terjaring razia tidak memadai, sehingga harus dipindahkan ke Polda ataupun Polres terlebih dahulu.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta hasil dari kuisisioner, wawancara dan observasi di lapangan pembahasan terhadap tanggapan responden penelitian yang terdiri dari pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa mengenai kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba dikalangan Pelajar dan Mahasiswa setelah dinilai dari 4 (empat) indikator yaitu produktivitas, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas dalam kategori Tercapai.
 - a. Kinerja pegawai pada indikator Produktivitas dengan beberapa item penilaian yaitu program Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru, ketepatan waktu hasil kerja dari dua item yang dinilai tersebut dikategorikan dengan Tercapai. Dikarenakan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru ini sendiri sudah melakukan berbagai strategi yang dilaksanakan untuk mencegah peredaran narkoba melalui program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, dengan melibatkan komponen masyarakat, lingkungan kerja dan lingkungan pendidikan. Dan juga pencapain hasil kerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah memenuhi dari target yang telah ditetapkan, yaitu Badan

Narkotika Nasional Kota Pekanbaru berhasil mengungkap kasus sebanyak 4 (empat) kasus.

- b. Kinerja pegawai dilihat dari indikator Responsivitas dengan item penilaian yaitu tanggap dengan permasalahan, kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat, dari kedua item yang dinilai tersebut dikategorikan dengan Tercapai. Dilihat dari bagaimana Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru menampung aspirasi masyarakat dengan memberikan alur pelayanan bagi pecandu narkoba dengan cara direhabilitasi. Dan juga Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru mencantumkan nomor pengaduan diberbagai media cetak dan media sosial. Dan bagi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sendiri ini sangat mengharapkan peran masyarakat agar melapor jika ada tindakan penyalahgunaan narkoba. Walaupun yang peneliti liat jarang masyarakat melapor kepada pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dikarenakan takut langsung akan dipenjara.
- c. Kinerja pegawai dilihat dari indikator Responsibilitas dengan item penilaian yaitu mematuhi SOP yang ada, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, dari kedua item yang dinilai tersebut dikategorikan dengan Tercapai. Dikarenakan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru khususnya seksi pemberantasan selalu melakukan APP (acara pimpinan pasukan) sebelum turun kelapangan untuk razia narkoba agar setiap pegawai mengetahui bagaimana CB (cara bertindak) di TKP secara langsung, dan hal ini

langsung dipimpin dan diawasi oleh Kasi Pemberantasan sehingga apabila ada kesalahan dalam pemberantasan narkoba Kasi Pemberantasan langsung menegur para bawahannya.

- d. Kinerja pegawai dilihat dari indikator Akuntabilitas dengan item penilaian yaitu kemampuan mengemban tanggung jawab pekerjaan dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan wewenang yang telah diberikan dikategorikan dengan Tercapai. Dikarenakan setiap pegawai seksi pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru sudah mengetahui apa saja yang menjadi tanggung jawab mereka dalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh atasannya dan juga dalam menjalankan tugasnya setiap pegawai seksi pemberantasan melakukannya sesuai dengan tupoksinya dikarenakan semua tugas nya diawasi langsung oleh Kasi Pemberantasan. Dan juga setiap pegawai mengetahui bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengerjakan tugas mereka.

Dalam pemberantasan narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru melakukan yang terbaik dalam pemberantasan dikalangan pelajar dan mahasiswa, dengan melakukan kegiatan sosialisasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika), yang dimana biasanya Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru di undang untuk mengisi talkshow, contohnya adalah SMPN 31 Pekanbaru, SMK Dharma Loka, SMKN 6 Pekanbaru, SMP Islam Plus Jannatul Firdaus, SMPN 12 Pekanbaru, SMPN 13 Pekanbaru, SMK 4

Pekanbaru, SMK Kesehatan Pekanbaru, SMA Advent Pasir Putih, dengan agenda bahaya penyalahgunaan narkoba. Dan untuk kalangan mahasiswa PSIK FK UNRI mengundang BNNK Pekanbaru untuk menyampaikan materi mengenai penyuluhan narkoba dan HIV/AIDS, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Susqa Riau juga mengundang BNNK Pekanbaru untuk menyampaikan materi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahannya. Dalam memberantas narkoba BNNK Pekanbaru mempunyai target yang harus dipenuhi, yaitu dalam 1 (satu) tahun BNNK Pekanbaru harus mengungkap 8 (delapan) kasus. dalam melakukan pemberantasan narkoba ataupun razia, seksi pemberantasan biasanya melakukan observasi kelapangan, tapi sebelum ini bagian pemberantasan melakukan pemetaan jaringan maksudnya dibagian mana saja yang akan dilakukan pengintaian agar pengerebekannya berhasil. Dalam hal ini ada beberapa intel seksi pemberantasan dari bagian lidik jaringan, biasanya bagian lidik jaringan ini menyamar sebagai tukang bakso misalnya untuk melihat situasi TKP yang akan di razia. Dan pengintaian ini biasanya bisa berlangsung selama berbulan - bulan demi menghasilkan hasil yang akurat, agar tidak ada yang namanya kesalahan dalam melakukan tindakan nantinya. Dan intel sidik ini ada 5 (lima) orang.

Dalam pemberantasan narkob itu semua ada SOP nya, dan apabila seseorang tertangkap akan dilakukan penyelidikan apakah murni pecandu atau memang terkait sindikat. Setelah itu di proses asesment oleh Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru, yang dimana apabila hanya sebagai pemakai dan barang bukitmya

dibawah SEMA yaitu dibawah 1 gram akan langsung direhabilitasi tapi apabila ia ternyata sindikat ditambah ada barang bukti maka pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru akan menyelidikinya lagi. Dan hal ini biasaya memakan waktu untuk penangkapan pertama 3x24 jam dan apabila perlu pengembangan lagi dapat diperpanjang 3X24 jam lagi lalu di hari ke tujuh setelah baru diterbitkan surat penahan. Dan saat di BAP tersangka wajib didampingi dengan pengacara, karena apabila tidak didampingi pengacara BAP nya catat hukum.

2. Faktor - faktor penghambat yang mempengaruhi Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa :
 - a. Kurangnya peran serta dari komponen masyarakat untuk memerangi permasalahan narkoba.
 - b. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada
 - c. Kurangnya fasilitas yang menunjang pemberantasan narkoba.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberika saran sesuai dengan analisis peneliti selama melakukan penelitian agar dapat meningkatkan Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam Memberantas Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa, maka penulis ingin memberika saran sebagai berikut :

1. Saran penulis untuk meningkatkan atau memaksimalkan dalam melakukan razia atau pengerebekan seksi pemberantasan agar dapat menambah jumlah personil yang saat ini berjumlah hanya 5 personil, karena menurut peneliti jumlah personil saat ini sedikit. Dikarenakan tugas pengerebekan atau razia ini merupakan tugas yang sangat penting yang dimana harus berhasil disetiap pelaksanaannya. Seharusnya jumlah personil saat pengerebekan ataupun razia harus ditambahkan agar disetiap melakukan pengerebekan atau razia membuahkan hasil yang maksimal.
2. Demi kelancaran dalam memberantas narkoba seharusnya pihak dari BNP memberikan lebih fasilitas yang dapat menunjang akitivitas seksi pemberantasan. Contohnya kendaraan bermotor yang harus ditambah dan juga penjara untuk mereka yang terjaring razia alangkah lebih baiknya diperluas, agar melancarkan aktivitas dari seksi pemberantasan sendiri, agar pihak dari Badan Narkotika Kota Pekanbaru lancar dalam mencari informasi terhadap para pemakai narkoba yang terjaring razia.
3. Dan kepada masyarakat Kota Pekanbaru diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila mendapati penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru, karena untuk memerangi peredaran narkoba ini tidak hanya tugas pemerintah atau lembaga hukum saja, akan tetapi peran serta masyarakat menghadapi masalah narkoba ini sangat diperlukan. Karena tanpa adanya peran serta dari masyarakat sekeliling

tujuan untuk menekan peredaran narkoba ini sulit tercapai, sehingga diperlukan kerja sama dari masyarakat dengan pihak Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, Agus. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melayani Publik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. : Yogyakarta, Andi.
- Hamin, Sufian & Adnan, Muchlis Indra. 2005. *Adminstrasi, Organisasi dan Manajemen*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Issakh, Henki Idris & Wiryawan, Zahrida. 2015. *Pengantar Manajemen Edisi 2*. Jakarta : In Media.
- Karyoto. 2016. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta. C.V Andi.
- Kencana, Syaifiie Inu, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung, Sinar Grafika Offset.
- Lisa Julianan, Nengah. 2013. *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nawawi, Hadari, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Moeheriono, 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pasalong, Harbani. 2013. *Teori Adminstrasi Publik*. Bandung. C.V Alfabeta.
- Rachmawati, Kusdyah. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:C.V Andi.
- Rusby, Zulkifli. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan FAI UIR.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sinambela, 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Impilikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sudaryono, 2017. *Pengantar Manajemen : Teori dan Kasus*. Jakarta : CAPS.
- Sugiyono, 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.: Kencana.
- Syafie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga.
- Tim Redaksi Pustaka Baru, 2014. UUD '45. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Tisnawati, Ernie Sule & Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Kencana.
- Wursanto.2005. *Dasar – Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yogi Suprayogi Sugandi, 2015. *Adminstrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Bandung : Graha Ilmu.
- Yussa, Tarmizi & Andry, Hendry. 2015. *Perilaku Dan Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru : Marpoyan Tujuh Publishing.
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Pekanbaru. UIR Press.
- Zulkifli & Yogya, Moris A. 2014. *Fungsi Fungsi Manajemen (suatu bacaan pengantar)*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh.
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Dokumentasi

- Undang - Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Peraturan Presiden No 23 Tahun 2010 Tentang Tugas Badan Narkotika Nasional



Lampiran 8



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية البروتية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 1629A_UIR/FS-5/2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Sheila Nindia Arif Nst
NPM : 157110274
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba Di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa.
Persentase Plagiasi : 20 %
Jumlah Halaman : 99 (Abstrak s/d Daftar Pustaka)
Status : Lulus

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 5 Agustus 2019

Humat kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik



H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si
NPK: 160702589